PENGUATAN *LOCAL LEADER* KELOMPOK TANI SUMBER REZEKI DI DUSUN ANGSANAH DESA BRAGUNG KECAMATAN GULUK-GULUK KABUPATEN SUMENEP

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Persyaratan Sidang Skripsi Dalam Memperoleh Gelar Strata
Satu Pengembangan Masyarakat Islam (S.Sos)

Oleh :

MOH. AFIFI
NIM. B72214033

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Moh Afifi

NIM : B72214033

Judul Skripsi : Penguatan *Local Leader* Kelompok Tani Sumber Rezeki di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini adalah benar-benar belum diujikan di mana pun untuk memperoleh gelar apapun. Penelitian ini atas hasil pendampingan atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 09 Juli 2018

METERAI TEMPEL 6000

Moh Afifi
B72214033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Moh. Afifi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 Juli 2018

Dosen Pembimbing

Dr. Pudji Rahmawati M.Kes
NIP. 196703251994032002

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Moh Afifi ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Juli 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji II,

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197906302006041001

Penguji III,

Drs. M. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji IV,

Drs. H. Nadhir Salahuddin, MA
NIP. 197107081994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh. Afifi
NIM : B72214033
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : moh.afifi150695@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Penguatan *Local Leader* Kelompok Tani Sumber Rezeki di Dusun Angsanah Desa Bragung

Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Agustus 2018

Penulis

(Moh. Afifi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Moh Afifi. NIM: B72214033. Judul Skripsi: Penguatan *Local Leader* Kelompok Tani Sumber Rezeki Di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

Kelompok Tani Sumber Rezeki menjadi wadah pemberdayaan masyarakat petani di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Petani yang sering melakukan pertemuan rutin akan senantiasa berbagi pengetahuan dan pengalaman menghadapi berbagai macam persoalan, terutama dalam bidang pertanian. Adanya wadah tersebut cukup efektif dalam menjawab masalah yang belum terselesaikan. Keberadaan *local leader* dalam suatu kelompok sangat penting untuk mempengaruhi keputusan-keputusan yang diambil demi kepentingan bersama. *Local leader* bukan hanya mereka yang berkedudukan sebagai ketua, tapi juga mereka yang memiliki keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang ada dalam diri seseorang.

Pendampingan Kelompok Tani Sumber Rezeki menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Bassed-driven Community Development*). Pendampingan berbasis aset mengkaji tujuh dimensi yang ada dalam kehidupan masyarakat sendiri, sehingga nantinya akan diketahui aset yang berpotensi dikembangkan dan berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Selain itu, Kelompok Tani Sumber Rezeki juga sebagai media dakwah.

Cara yang dilakukan adalah menyediakan segala macam kebutuhan petani. Salah satunya kebutuhan akan air ketika musim kemarau tiba, dibuatkanlah Rumah Pompa disekitar sawah yang akses airnya cukup jauh. Apabila kebutuhan sudah terpenuhi, maka dapat dengan mudah mengajak petani dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: Kelompok Tani Sumber Rezeki, Dakwah, *Local Leader*, ABCD, Rumah Pompa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR BAGAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Pihak-pihak yang Terlibat 8
F. Agenda Pendampingan 10
G. Sistematika Penulisan 11

BAB II PERSPEKTIF TEORITIS **14**
A. Teologi Pemberdayaan Masyarakat 14
B. Spiritualitas Membangun Diri 16
C. Teori Dakwah Bil-Hal 18
D. Pemimpin, Kepemimpinan, dan *Local Leader* 22
E. Monitoring dan Evaluasi Pendampingan 24
F. Hasil Penelitian Terdahulu 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODOLOGI RISET PENDAMPINGAN 28
A. Pengertian ABCD 28
B. Prinsip-prinsip Pendampingan 32
C. Teknik-teknik Pendampingan 38
D. Langkah-langkah Pendampingan 51
E. Strategi Pendampingan..... 55

BAB IV PROFIL DESA BRAGUNG 60
A. Realitas Desa Bragung 60
1. Sejarah Desa Bragung 60
2. Sejarah Pemerintah Desa Bragung..... 62
3. Sejarah Pembangunan Desa Bragung 62
4. Kondisi Geografis Desa Bragung 63
5. Demografi 65
B. Strategi Fasilitas Publik 69

BAB V PENGENALAN ASET DAN POTENSI DUSUN ANGSANAH 73
A. Aset Dusun Angsanah Desa Bragung 73
1. Aset Personal/Manusia..... 74
2. Aset Sosial/Asosiasi 75
3. Aset Alam 77
4. Aset Fisik 78
5. Aset Keuangan 80
6. Aset Institusi 80
7. Aset Spiritual dan Kultural..... 81
B. Potensi Dusun Angsanah Desa Bragung..... 86
1. Pertanian..... 86
2. Produksi Olahan Makanan Lokal..... 86
3. Psikologi Positif 87
C. Peluang dan Hambatan Dalam Pendampingan 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Faktor Penghambat 88
2. Faktor Pendukung 89

BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN 91
A. Inkulturasi 92
B. Difine (Menentukan) 97
C. Discover (Menemukan) 102
D. Dream (Impian) 106
E. Design (Merancang) 113
F. Destiny (Lakukan) 116
G. Hasil Monitoring dan Hasil Pendampingan 120

BAB VII REFLEKSI 123
A. Catatan Dari Pinggir Desa 123
B. Analisis 125

BAB VIII PENUTUP 133
A. Kesimpulan 133
B. Rekomendasi 135

DAFTAR PUSTAKA 137

LAMPIRAN 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Lokasi Pengeboran Air Rumah Pompa 117
2. Gambar 1.2 Material Rumah Pompa 118
3. Gambar 1.3 Proses Pembangunan Rumah Pompa 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Pihak-pihak yang Terlibat 09
2. Tabel 1.2 Agenda Pendampingan 10
3. Tabel 1.3 Pemetaan Dusun Angsanah 42
4. Tabel 1.4 Transek Dusun Angsanah 44
5. Tabel 1.5 Kalender Musim Dusun Angsanah 46
6. Tabel 1.6 Kalender Harian Warga Dusun Angsanah 47
7. Tabel 1.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 65
8. Tabel 1.8 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia 66
9. Tabel 1.9 Data Kepengurusan dan Keanggotaan Kelompok Tani Sumber Rezeki..... 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1.1 Kepengurusan Kelompok Tani Sumber Rezeki..... 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dusun Angsanah bagian dari dusun yang tersebar di Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Desa Bragung sendiri terbagi menjadi tujuh dusun, yaitu Dusun Lengkong Temor, Dusun Lengkong Bara', Dusun Parebaan, Dusun Banlapah, Dusun Lengkong Dajah, Dusun Angsanah, dan Dusun Nung-Gunung.

Dusun Angsanah bagian utara berbatasan dengan Dusun Nung-Gunung, bagian timur berbatasan dengan Desa Pananggungan, bagian selatan berbatasan dengan Dusun Lengkong Temor, dan bagian barat Dusun Angsanah berbatasan dengan Lengkong Bara'.

Masyarakat Dusun Angsanah berpijak di tanah warisan para leluhur. Keberadaa tanah di sekeliling mereka sangatlah penting, bukan hanya sebagai tempat untuk mendirikan bangunan, tapi lebih dari itu tanah merupakan lahan utama dalam menyambung hidup.

Tanah memiliki sifat yang bervariasi, yaitu terdiri dari sifat fisik, kimia dan biologi. Bervariasinya sifat-sifat tersebut, maka tingkat kesuburan pada berbagai jenis tanah berbeda-beda pula, karena kesuburan suatu tanah tergantung pada sifat-sifat tersebut.[1]

[1] M. Tufaila dan Syamsul Alam, *"Karakteristik Tanah dan Evaluasi Lahan Untuk Pengembangan Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara,"* Agriplus, Vol. 24 No: 02 Mei 2014. hal. 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subaidah salah satu petani di Dusun Angsanah mengatakan bahwa kondisi tanah yang ada di sawah berbeda, begitu pula dengan tanah yang berada di pekarangan rumah. *"Edinna' reyah tananah dha-bidhah, badha na-celleng, na merea, na galis, ban badha se abliker."* (Tanahnya di sini berbeda-beda, ada tanah yang berwarna kehitam-hitaman, kemerah-merahan, dan ada tanah yang berkerikil).[2]

Kondisi tanah di Dusun Angsanah berbeda-beda, tanah yang dapat ditemui, seperti tanah hitam, tanah merah, tanah pasir, tanah kerikil, dan tanah liat. Dilihat dari ciri-cirinya tanah di Dusun Angsanah bisa dikategorikan ke dalam jenis tanah litosol, tanah regosol, dan tanah mediteran. Tanah yang berjenis litosol, tekstur tanahnya mengandung pasir dan kerikil yang belum lapuk. Tanah litosol memiliki kandungan hara yang sedikit, sehingga tanahnya kurang subur.[3]

Tanah tersebut banyak ditemui di bagian utara Dusun Angsanah. Bagian utara Dusun Angsanah memang daerah perbukitan. Para petani yang memiliki tanah di sana lebih sering menanami lahannya dengan tanaman jagung, dan tembakau.

Jenis tanah regosol bercirikan tanahnya berbutir kasar, berwarna kelabu sampai kekuning-kuningan, dan bahan organiknya rendah. Tanahnya tidak dapat menampung tanah dengan cukup lama, sehingga dari segi kandungan organiknya tanah tersebut tergolong ke tanah yang kurang subur. Tanah

---

[2] Subaidah, Petani Perempuan di Dusun Angsanah, *Wawancara*, Bragung, 11 Maret 2018.

[3] Sugiharyanto dan Nurul Khotimah, *Diktat Mata Kuliah Geografi Tanah (PGF-207)* (Yogyakarta: tidak diterbitkan. 2009), hal. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjenis ini juga bisa ditemukan di bagian utara Dusun Angsanah, dari dari beberapa tempat bisa kita temukan di bagian barat Dusun Angsanah, dan juga dibeberapa pekarangan rumah di Dusun Angsanah.[4]

Sedangkan jenis tanah mediteran sebagai hasil dari pelapukan tanah kapur keras dan batuan sedimen, sehingga warna tanahnya kemerah-merahan sampai kecoklat-coklatan. Sifat tanahnya mudah menyerap air, memiliki kandungan organik yang sedang, dan kesuburan tanahnya yang sedang sedang. Sebagian besar tanah yang dimiliki para petani di Dusun Angsanah memang tergolong dengan tanah yang subur, sehingga tidak heran jika mereka dapat bercocok tanam dengan baik. Petani bisa panen padi dua sampai tiga kali dalam satu tahun, panen tembakau satu kali, dan panen jagung satu kali dalam setahun. Selain itu, mereka kadang menanami lahannya dengan cabe, mentimun, pohon pisang, dan semangka.[5]

K. Fauzan menyampaikan bahwa perlu adanya wadah yang mendukung pengembangan pertanian dan penyelesaian masalah dalam bidang pertanian maka berdirilah kelompok pertanian di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Kelompok Tani Sumber Rezeki salah satu kelompok tani yang ada di Dusun Angsanah. Kelompok tani tersebut dibina oleh K. Busri dan diketui sama menantunya sendiri, yaitu K. Fauzan.

"Kelompok Tani Sumber Rezeki didirikan sebagai wadah untuk petani bertukar pikiran dan pengalaman pertanian. Selain itu untuk memenuhi

---

[4] *Ibid,* hal. 86.

[5] *Ibid,* hal. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan pupuk pada waktu itu, karena distribusi pupuk harus melewati kelompok tani. Kelompok ini diketui oleh saya sendiri dan dibina oleh mertua saya sendiri, K. Busri".[6]

Kelompok Tani Sumber Rezeki didirikan sebagai wadah shilaturrahim, saling berbagi pengalaman satu sama lain, saling membantu, saling bekerjasama, dan membicarakan persoalan yang dihadapi dalam bidang pertanian serta mengembangkan hasil pertanian.

Tentunya harapan-harapan yang demikian tidak mungkin terlaksana dalam sekejab mata, membutuhkan proses yang panjang, konsistensi dalam pertemuan, dan adanya usaha untuk selangkah dua langkah lebih maju sebelum adanya kelompok tani.

Kegiatan kelompok tani lebih banyak bersifat keagamaan, seperti pembacaan surat yasin, tahlil, doa, dan pengajian kitab. Setelah itu, para anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki meluangkan waktunya untuk berkumpul sejenak, saling berbagi cerita tentang segala hal yang mereka alami selama satu minggu. Pembicaraan tersebut merupakan kelanjutan dari apa yang mereka perbincangkan sebelum pembacaan yasin, tahlil, dan *jailanian* dimulai. Topik pembicaraan tidak ditentukan, terkadang mereka membicarakan pertanian, masalah sosial, maupun isu nasional yang sedang hangat diperbincangkan elit politik dalam negeri.

Kegiatan keagamaan Kelompok Tani Sumber Rezeki yang berupa pembacaan surat yasin, tahlil dan *jailanian* menjadi wadah petani dalam

[6] K. Fauzan, Ketua Kelompok Tani Sumber Rezeki, *Wawancara*, Bragung, 03 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengar dan menilai sesuatu yang telah dilakukan anggota untuk menyelesaikan persoalan pertanian. Artinya, pembacaan surat yasin, tahlil, dan *jailanian* hanya dijadikan media oleh orang-orang yang dengan senang hati berkumpul dan duduk bersama memanjatkan doa dan menggantungkan pengharapan kepada Yang Maha Kasih.

Perbincangan lebih kepada membicarakan pertanian yang sedang dihadapi, sehingga nantinya ditemukan solusi bersama demi kesejahteraan petani. Hal tersebut bukan berarti melarang para anggota untuk membicarakan di luar bidang pertanian.

Salah satu anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki harus ada yang mempunyai jiwa kepemimpinan. Bukan hanya ketua yang boleh memilikinya, tapi seorang anggota biasa juga bisa menjadi pemimpin. Apabila jiwa kepemimpinan tidak terdapat dalam jiwa mereka, maka harus ada seseorang yang bertindak untuk mendidik salah satu dari mereka sebagai pemimpin.

Setiap keputusan dan kegiatan kelompok tani bukan hanya didasari perintah ketua, tapi juga harus diprakarsai oleh anggota kelompok sendiri. Program yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan petani , solusi dari setiap persoalan yang ada, dan mengembangkan aset yang dimiliki menjadi sesuatu yang bernilai jual tinggi.

Maka dari itu, pendampingan kepada masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung dikhususkan kepada kelompok tani “Sumber Rezeki”. Keberadaan kelompok tani di tengah-tengah masyarakat sangat berpotensi dalam meningkatkan penghasilan petani baik dengan cara mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aset atau menjawab persoalan dengan solusi, tentunya dengan semangat kekeluargaan dan gotong-royong.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian yang akan dijadikan objek pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja aset yang dimiliki Kelompok Tani Sumber Rezeki di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana peran Kelompok Tani Sumber Rezeki dalam pemberdayaan petani di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana proses pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Sumber Rezeki di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep?

Pendampingan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada Kelompok Tani Sumber Rezeki Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep dengan menguatkan *local leader* guna menyampaikan aspirasi dan membukakan jalan dari setiap persoalan yang sedang dihadapi, sehingga terwujud penurunan biaya produksi pertanian dengan cara saling membantu satu sama lain dalam proses produksi pertanian, pembasmian hama menggunakan obat yang ramah lingkungan, mengupayakan penggunaan pupuk organik dalam pertanian, dan menyediakan akses yang mudah bagi petani dalam mendapatkan air.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya tersebut akan diusahakan semaksimal mungkin dengan menitikberatkan pada penyadaran dan pengembangan aset yang dimiliki oleh masyarakat, dikelola langsung oleh masyarakat, dan untuk kesejahteraan masyarakat sendiri. Proses pendampingan akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan motodologi yang dipakai, yaitu *Asset Bassed-driven Community Development* (ABCD).

Pendampingan masyarakat dilakukan guna mengetahui, memahami, dan dapat mengelola aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung. Sehingga masyarakat Dusun Angsanah menjadi pelopor perubahan di Desa Bragung, perubahan dalam memanfaatkan aset untuk mengurangi beban biaya pertanian mulalui peningkatan kepercayaan diri, dan penggunaan pupuk beserta obat-obatan yang ramah lingkungan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aset yang dimiliki Kelompok Tani Sumber Rezeki di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui peran Kelompok Tani Sumber Rezeki dalam pemberdayaan petani di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mengetahui proses pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Sumber Rezeki di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi tentang penguatan *local leader* dalam pemberdayaan petani yang berkaitan dengan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
   b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Secara praktis
   a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi tentang penguatan *local leader* dalam pemberdayaan petani.
   b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk daerah lain yang organisasi mengalami kemandekan.

E. Pihak-pihak yang Terlibat

Dalam pendampingan masyarakat pasti melibatkan pihak-pihak yang dianggap mendukung dan membantu melancarkan tujuan akhir pendampingan. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendampingan bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1 Pihak-Pihak yang Terlibat

Pihak-Pihak yang Terlibat Dalam Proses Pendampingan		
No.	Pihak-Pihak Terkait	Peran
1.	Perangkat Desa Bragung	Perangkat Desa Bragung sangat berperan penting dalam kelancaran proses pendampingan masyarakat. Karena dalam melakukan proses pendampingan diperlukan perizinan dan persetujuan dari kepala desa beserta perangkatnya, untuk persyaratan bagi Peneliti untuk dapat melakukan Penelitian di Desa tersebut. Selain itu, perangkat desa dapat mengorganisir masyarakat dan dapat mendukung penuh usulan program untuk desa.
2.	Pemuda Dusun Angsanah 25	Pemuda Dusun Angsanah diwakili oleh mereka yang aktif dalam dunia pendidikan. Mereka yang sedang menempuh Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) maupun yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Peran mereka sangat dibutuhkan dalam melancarkan proses pendampingan dan posisi mereka juga sangat penting sebagai pelopor perubahan di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.
3.	Kelompok tani “Sumber	Kelompok tani “Sumber Rezeki”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Rezeki”	sebagai wadah bagi para petani untuk duduk bersama, bertukar pikiran tentang segala hal, khususnya pertanian. Keberadaan kelompok mempermudah akses untuk mengetahui segala macam aset yang dimiliki dan berbagai macam permasalahan yang dihadapi.
4.	Dinas Pertanian Kabupaten Sumenep	Dinas pertanian dapat berperan dalam memperlancar pendampingan masyarakat dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai pertanian masyarakat.

Sumber : Proses Pendampingan Masyarakat di Dusun Angsanah

F. Agenda Pendampingan

Adapun agenda pendampingan yang akan dilaksanakan dalam Penguatan *Local Leader* Kelompok Tani Sumber Rezeki di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep sebagaimana yang dijadwalkan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Agenda Pendampingan

No	Nama Kegiatan	Jadwal						Ket.
		Februari 2018	Maret 2018	April 2018	Mei 2018	Juni 2018	Juli 2018	
1.	Inkulturasi							Fasilitator Warga Dusun Angsanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Difine	X						1 pertemuan
3.	Discovery	X						2 pertemuan
4.	Dream	X						1 pertemuan
5.	Design		X					1 pertemuan
6.	Destiny		X	X	X	X	X	Pembangunan Rumah Pompa
7.	Evaluasi					X		1 pertemuan
8.	Pelaporan					X	X	1 bulan

Sumber : Rencana Penulis Dalam Proses Pendampingan Masyarakat di Dusun Angsanah

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan skripsi disusun untuk memudahkan penulis dalam mengurai pembahasan dengan tepat. Adapun rencana sistematika skripsi yang telah penulis susun adalah sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

   Bab ini akan membahas tentang latar belakang pendampingan dilakukan di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

2. BAB II : KAJIAN TEORI

   Bab ini akan menjelaskan tentang teori dan konsep yang menjadi dasar pendampingan masyarakat di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. BAB III: METODOLOGI RISET PENDAMPINGAN

   Bab ini akan membahas tentang metode yang digunakan dalam proses pendampingan masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep, yaitu *Asset Based Community Development* (ABCD).

4. BAB IV: PROFIL DESA BRAGUNG

   Bab ini akan menjelaskan secara singkat dan lugas profil desa yang menjadi dampingan, yaitu Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

5. BAB V : PENGENALAN ASET DAN POTENSI DUSUN ANGSANAH

   Bab ini akan membahas seluruh aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

6. BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

   Bab ini akan menjelaskan sikap dan perilaku masyarakat selama proses pendampingan di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

7. BAB VII : REFLEKSI

   Bab ini akan membahas tentang pelajaran yang dapat diambil oleh penulis selama proses pendampingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

8. BAB VIII : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap pihak-pihak terkait mengenai hasil pendampingan di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Teologi Pemberdayaan Masyarakat

Teologi dalam banyak hal dikaitkan dengan ilmu ketuhanan yang di dalam khasanah keilmuan Islam dikatakan sebagai ilmu kalam. Teologi berasal dari dua kata, yaitu *theos* dan *logos*. *Theos* adalah Tuhan dan *logos* berarti ilmu, yaitu ilmu yang membincangkan Tuhan dalam dimensi dzat, sifat dan af'alnya (perbuatannya).

Dalam perspektif yang khusus, teologi membicarakan tentang Tuhan dan hal-hal yang dikaitkan dengan ciptaan-Nya. Namun dalam pengertian yang lebih umum, teologi dikaitkan dengan banyak aspek, yaitu bagaimana Tuhan terlibat di dalam proses kehidupan manusia yang ditandai dengan teks-teks yang diproduksinya. Di dalam hal ini, maka didapati teologi kewirausahaan, teologi gender, teologi kemiskinan, teologi lingkungan, teologi pembangunan, teologi pemberdayaan dan lain-lain. Teologi dengan demikian dapat dikaitkan dengan persoalan kemanusiaan dan kemasyarakatan dalam coraknya yang lebih luas. Membincangkan teologi berarti membicarakan relasi antara teks-teks ketuhanan dengan dunia profanitas kemanusiaan dalam kehidupan yang lebih menitik beratkan kepada dimensi normativitasnya.[7]

[7] Lukman Edy, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal* (Yogyakarta: LEPKISS. 2009), hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah "pemberdayaan" berasal dari bahasa asing *empowerment.* Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dan/atau setidaknya diserupakan dengan istilah pembangunan. Bahkan dua istilah ini dalam batas-batas tertentu dapat dipertukarkan.[8]

Jadi dapat dimengerti bahwa pemberdayaan, pembangunan atau pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas cakra pilihan bagi masyarakat. Artinya, masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah mereka yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Safei dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Masyarakat Islam; Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi* mengutip penjabaran Agus Efendi yang mengatakan bahawa menjabarkan setidaknya ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak untuk diperjuangkan dalam konteks keumatan masa kini.[9]

Pertama, pemberdayaan pada matra ruhaniah. Degradasi moral atau pergeseran nilai masyarakat saat ini sangat mengguncang kesadaran berbangsa dan bernegara. Hal ini juga mungkin diperparah dengan gagalnya pendidikan agama di hampir semua lini pendidikan.

---

[8] Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam; Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001), hal. 41-42.

[9] *Ibid,* hal. 44-45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, pemberdayaan intelektual. Dapat dilihat bahwa masyarakat masih tertinggal dalam kemajuan teknologi informasi serta penguasaannya.

Ketiga, pemberdayaan ekonomi. Masalah kemiskinan menjadi momok yang sangat menyeramkan pada masyarakat Indonesia. Diakui atau tidak, kemiskinan saat ini menjadi sesuatu yang identik dengan mayoritas orang Indonesia.

B. Spiritulitas Membangun Diri

Spiritualitas Dalam Bahasa Inggris *spirituality,* yang berasal dari kata *spirit* berarti roh atau jiwa. Adapun dalam aplikasinya spiritualitas mempunyai kekuatan untuk mendorongan manusia bertindah dan bersikap. Spiritualitas sebenarnya mengandung pengertian hubungan manusia dengan Tuhannya. Pemaknaan ini selanjutnya bisa dipahami dengan keyakinan-keyakinan dalam konteks sosial yang ada di masyarakat. Adapun dalam konteks keislaman spiritualitas mengarah kepada hubungan manusia dengan Tuhan. Manusia dalam menjalin hubungan dengan Tuhannya menggunakan instrument (medium), seperti shalat, puasa, zakat, haji, do'a dan yang lainnya.[10]

Spiritualitas oleh Tabroni dijelaskan sebagai aktivitas manusia yang bermuara kepada kehakikian, keabadian, dan ruh, bukan bersifat sementara. Dalam perspektif Islam, spiritualitas senantiasa berkaitan langsung dengan realitas ilahi. Spiritualitas bukan sesuatu yang asing bagi manusia, karena

[10] Djoko Hartono, *Leadership: Kekuatan Spiritualitas Para Pemimpin Sukses, Dari Dogma Teologis Hingga Pembuktian Empiris* (Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry. 2016), hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan inti kemanusiaan itu sendiri. Hal ini karena dalam diri manusia ada dua unsur yakni jasmani dan rohani.[11]

Manusia jika dilihat dari kehidupan sehari-harinya tergolong ke dalam makhluk sosial. Selain itu, manusia juga makhluk dualitas, berdiri di titik antara rasional dan irasional. Keseimbangan antara kedua titik tersebut sangat dibutuhkan, jika tidak terpenuhi maka akan terjadi gejolak dalam diri manusia. Manusia juga disebut dengan *homo religious*, maka kebutuhan manusia terhadap spiritualitas sesungguhnya merupakan satu hal yang ada dalam dirinya atau paling tidak ada naluri yang mendorong manusia untuk cenderung mengakui adanya suatu Dzat Adikodrati (Dzat Yang Maha Tinggi).[12]

Manusia yang beragama pasti mempunyai ritual untuk mendekatkan diri dengan Sang Pencipta. Misalnya dalam Islam, praktek shalat sebenarnya sangat khusus dan merupakan ciri kehidupan spiritualitas. Hazrat Inayat Khan seorang konsultan spiritual di India, berkata, "orang yang tidak pernah mengerjakan shalat bagaimanapun tak punya harapan untuk maju".[13] Hal ini sangat beralasan karena shalat merupakan bentuk ibadah praktek lahir dan batin serta mempunyai efek tertentu terhadap kondisi jasmani manusia. Dengan jasmani yang sehat dan bugar mendorong manusia untuk lebih kreatif dalam aktifitas kesehariannya. Demikian pula sebagai praktek batin, shalat

---

[11] Tabroni, *The Spiritual Leadership: Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis* (Malang: UMM. 2005), hal. 19-20.

[12] Djoko Hartono, *Leadership: Kekuatan Spiritualitas* ……., hal. 18.

[13] Syaikh Hakim Mu'inuddin Chisyti, *Penyembuhan Cara Sufi.* Ter. Burhan Wirasubrata (Jakarta: Lentera Basritama. 2001), hal. 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan makanan rohaniah yang paling kaya. Kita tentunya tidak heran jika seorang sufi sampai mengatakan lebih baik mati dari pada tidak menegakkan shalat.[14]

C. Teori Dakwah bil-Hal

Dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan. sedangkan dakwah tersebut berasal dari kata bahasa Arab *da'a-yad'u* yang bentuk masdarnya adalah dakwah.[15] Pengertian dakwah tersebut banyak ditemui di dalam Al-Qur'an, seperti:

ادعوهم لاابائهم هو اقسط عند الله

Artinya: *"Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; Itulah yang lebih adil pada sisi Allah".* (QS. Al-Ahzab [33]: 5).[16]

Sedangkan jika dinilai dari bentuk komunikasinya maka dakwah bisa diartikan suatu proses penyampaian pesan-pesan berupa ajaran Islam yang disampaikan secara persuasif dengan harapan agar komunikasi dapat bersikap dan berbuat amal sholeh sesuai dengan ajaran Islam tersebut.[17]

Ditinjau dari istilah, banyak definisi tentang dakwah. antara lain: menurut Masyhur Amin, menyatakan dakwah sebagai suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam, melalui cara yang bijaksana,

---

[14] Djoko Hartono, *Leadership: Kekuatan Spiritualitas* ……., hal. 23.

[15] Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: PT. Revka Petra Media. 2013), hal. 1.

[16] Departeman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jabal. 2010), hal. 418.

[17] Mansour Fakih, *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi* (Yogyakarta: INSIST PRESS), hal. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).[18]

Syaikh Ali Mahfudz dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" memberi definisi dakwah sebagai berikut:[19]

حث الناس على الخير والهدى والامر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفوزوا بسعادة العاجل والاجل

Artinya: *"Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat".*

Pengertian yang diberikan Syekh Ali Mahfudz tidak menitikberatkan kepada agama tertentu, sehingga dakwah yang dipahami tidak hanya dilakukan oleh agama tertentu. Semua agama melakukan dakwahnya dengan caranya sendiri, dan pendakwah yang ada di masing-masing agama akan mengajak dan menjanjikan kebaikan, baik di dunia dan di akhirat.

Meskipun terdapat perbedaan perumusan definisi dakwah, akan tetapi dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu:[20]

1. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.
2. Penyampaian ajaran tersebut berupa amal ma'ruf (ajakan pada kebaikan dan nahi mungkar (mencegah segala bentuk kemaksiatan).

---

[18] Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama. 1997), hal. 38

[19] Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin,* Alih bahasa Khadijah Nasution (Jakarta: Usaha Penerbitan Tiga A, 1970), hal. 17.

[20] Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah* ……., hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Proses penyampaian ajaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup kini di dunia dan kelak di akhirat.

Sedangkan Pengembangan Masyarakat Islam bisa diartikan memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Artinya, masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Sederhananya, masyarakat yang berdaya adalah mereka yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.[21]

Agama Islam yang dianut masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung pada dasarnya adalah agama pemberdayaan. Sebagaimana yang tersurat dalam ayat sebagai berikut:

ارءيت الذي يكذب بالدين (1) فذ لك الذي يدع اليتيم (2) ولا يحض على طعام المسكين (3)

Artinya: *"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? (1) Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, (2) dan tidak mendorong memberi makan orang miskin (3)".* (QS. Al-Maa'un [107]: 1-3).[22]

Dalam pandangan Islam, pemberdayaan harus dilakukan dengan tanpa henti dan tanpa mengenal rasa lelah serta putus asa. Hal tersebut juga sejalan dengan paradigma Islam sebagai agama gerakan dan perubahan. Sebagaimana firman Allah swt:

ان الله لايغيرما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم، واذا اراد الله بقوم سوءا فلا مرد له، وما لهم من دونه من وال

[21] Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam* ……., hal. 29.
[22] Departeman Agama RI, *Al-Qur'an* . . . . . , hal. 602.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia".* (QS. Al-Ra'du [13]: 11).[23]

Kesimpulan sementara Pengembangan Masyarakat Islam akan berlangsung secara terus-menerus tanpa henti. Kegiatan pokoknya berupa transformasi dan pelembagaan ajaran Islam ke dalam kehidupan masyarakat, yaitu:[24]

1. Penyampaian konsepsi Islam mengenai kehidupan sosial, ekonomi, dan pemeliharaan lingkungan.
2. Penggalangan ukhwah Islamiyah lembaga umat dan kemasyarakatan pada umumnya dalam rangka mengembangkan komunitas dan kelembagaan Islam.
3. Menjalin dan mewujudkan berbagai MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan berbagai kekuatan masyarakat.
4. Riset potensi lokal dakwah, pengembangan potensi lokal, dan pengembangan kelompok swadaya masyarakat.
5. Katalisasi aspirasi dan kebutuhan umat.
6. Konsultasi dan pendampingan teknis kelembagaan.
7. Mendampingi penyusunan rencana dan aksi sosial pelaksanaan rencana dalam rangka pengembangan komunitas dan institusi Islam.

---

[23] *Ibid*, hal. 250.

[24] Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam* ……, hal. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Memandu pemecahan masalah sosial, ekonomi dan lingkungan umat.
9. Melaksanakan stabilisasi kelembagaan dan menyiapkan masyarakat untuk membangun secara mandiri dan berkelanjutan.

D. Pemimpin, Kepemimpinan, dan *Local Leader*

Pemimpin menurut Henry Pratt Fairchild, sebagaimana dikutip Kartini Kartono[25] yaitu: pemimpin dalam pengertian luas, yaitu seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain, atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi. Dalam pengertian yang terbatas, pemimpin ialah seorang yang membimbing atau memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya, dan *akseptansi/penerimaan* secara sukarela oleh anggota.

Istilah pemimpin sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan. Keduanya-duanya seperti dua sisi mata uang. Definisi kepemimpinan dikemukkan oleh Ordway Tead dalam bukunya *The Art of Leadership* sebagaimana dikutip Kartini Kartono,[26] menyatakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

[25] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011), Cet. 18, hal. 38.

[26] *Ibid,* hal. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepemimpinan sering didefinisikan sebagai proses untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Pemimpin di lingkungan kerja atau organisasi non-profit harus mampu mempengaruhi anggota tim untuk melakukan sesuatu yang positif di dalam suatu organisasi, sebab pimimpin yang efektif akan mengilhami, mempengaruhi, dan memotivasi orang lain serta menjadi ujung tombak dalam menggerakkan perubahan yang bermanfaat.[27]

Sedangkan *local leader* disebut pemimpin lokal oleh Uphord sebagaimana dikutip Helda Ibrahim dkk dalam Jurnal Penyuluhan yang berjudul *"Peranan Pemimpin Lokal Dalam Meningkatkan Kemampuan Kelompok (Kasus Kelompok Tani di Desa Pulo Kencana Kecamatan Pontang Kabupaten Serang)".*[28]

Helda Ibrahim memahami kepemimpinan lokal sebagai sebuah proses mempersuasi, mengarahkan, dan mengatur usaha-usaha anggota masyarakat, sumber daya dan potensi untuk mencapai tujuan bersama.[29] Winardi membagi pemimpin lokal ke dalam dua status kepemimpinan, yaitu pemimpin formal dan pemimpin informal.[30]

Menurut Kartono pemimpin formal adalah orang yang oleh organisasi, lembaga, dan/atau kelompok ditunjuk sebagai pemimpin, berdasarkan

---

[27] M. Mas'ud Said dkk, *Kepemimpinan: Pengembangan Organisasi, Team Building & Perilaku Inovatif* (Malang: UIN-Malang Press. 2007), Cet. 1, hal. 329-333.

[28] Helda Ibrahim, dkk, *"Peranan Pemimpin Lokal Dalam Meningkatkan Kemampuan Kelompok (Kasus Kelompok Tani di Desa Pulo Kencana Kecamatan Pontang Kabupaten Serang),"* Jurnal Penyuluhan, Vol. 10 No: 01 Maret 2014. hal. 26.

[29] *Ibid,* hal. 26.

[30] *Ibid,* hal 26. Atau bisa dilihat dalam Winardi, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1990), hal. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi, dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya untuk mencapai sasaran organisasi.[31] Sedangkan pemimpin informal menurut Anonim adalah pemimpin yang tidak diangkat secara resmi berdasarkan surat keputusan tertentu. Dia memperoleh kekuasaan atau wewenang karena pengaruhnya terhadap kelompok.[32]

Dengan demikian, pemimpin lokal adalah seseorang yang dipilih dan diterima oleh masyarakat, kelompok, organisasi, dan/atau lembaga agar dapat membantu mereka dalam perubahan fungsional dalam masyarakat tertentu. Dalam penelitian ini, pemimpin lokal diartikan sebagai seseorang yang berpengaruh dan mengatur perilaku masyarakat ke arah pencapaian yang lebih baik.

E. Monitoring dan Evaluasi Pendampingan

Monitoring dan evaluasi (Monev) biasa berupa kegiatan yang sangat penting dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya Monev, maka akan diketahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi program sosial yang diberikan. Pemantauan secara terus menerus proses perencanaan dan pelaksaan kegiatan, dan mengukur berhasil tidaknya

[31] *Ibid,* hal. 26

[32] Michael Rojer Liow, dkk, *"Peranan Pemimpin Informal dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Malola,"* JAP, Vol. III No: 31 2014. hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program yang dilaksanakan, apa sebabnya berhasil dan apa sebabnya gagal, serta bagaimana tindak lanjutnya.[33]

Evaluasi adalah mengidentifikasikan keberhasilan dan/atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Berbeda dengan monitoring, evaluasi biasanya lebih difokuskan pada pengidentifikasian kualitas program.[34]

Pendekatan berbasis aset dalam suatu pendampingan membutuhkan proses monitoring dan evaluasi. Dalam suatu kegiatan pasti berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan. Kegiatan Monev sangat penting dilakukan untuk melihat seberapa tingkat keberhasilan dan kegagalan dari proses pendampingan yang telah dilakukan. Dari semua itu tergantung bagaimana masyarakat mampu memobilisasi aset serta membedakaan mana yang berpotensi maksimal terhadap suatu perubahan.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian dan pendampingan masyarakat terdahulu yang dirasa ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu skripsi yang ditulis oleh Fauzan mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul *Membangun Kesadaran Dalam Pengelolaan Aset (Upaya Pemanfaatan Lahan Kosong Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Dusun Sumber Tlagah Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang).*

---

[33] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandunng: PT. Refika Aditama, 2014), hal. 117-118.

[34] *Ibid,* hal. 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendampingan ini melihat dari aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Sumber Tlagah dan tidak dimanfaatkan, yaitu tanah kosong yang dibiarkan tanpa ditanami apapun.. Pendampingan tersebut menitikberatkan pada pemanfaatan lahan kosong dengan cara menanaminya dengan pohon pisang. Pendampingan ini menjelaskan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh masyarakat Dusun Sumber Tlagah dalam memanfaatkan lahan kosong yang dimiliki.

Dalam melakukan pendampingan, Fauzan menggunakan pendekatan ABCD yang disertai analisis jelas, dimana mengungkapkan secara terperinci wilayah dan juga kondisi masyarakat Dusun Sumber Tlagah yang kaitannya kepemilikan masyarakat terhadap tanah yang tidak dimanfaatkan, lahan kosong. Penekanan pada tanah yang dimiliki dan dibiarkan kering, supaya tanah yang sebelumnya dibiarkan dapat dimanfaatkan warga untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sendiri, dimana untuk mendapatkan keuntungan secara finansial maka mau tidak mau lahan kosong harus ditanami pohon pisang.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan Fauzan dengan penelitian ini terletak pada sesuatu yang dilakukan. Fauzan berupaya mengajak masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong dengan menanaminya dengan pohon pisang. Sedangkan dalam penelitian ini, fasilitator menguatkan peran *local leader* dalam pemberdayaan masyarakat petani dengan membangun Rumah Pompa untuk menjawab kebutuhan petani akan air.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pendampingan dibutuhkan *local leader* untuk membantu lancarnya proses pendampingan yang hendak dilakukan, karena sebenarnya fasilitator belum mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi keputusan dan tindakan yang dilakukan. Diperlukanlah seseorang yang bisa mewakili fasilitator dalam menyampaikan sesuatu yang harus dibicarakan dan dilakukan. Harapannya agar pendampingan bisa pada tingkat keberhasilan yang dapat dirasakan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODOLOGI RISET PENDAMPINGAN

A. Pengertian ABCD

Assed Based Community-driven Development atau yang biasa disebut ABCD merupakah metode yang dilakukan fasilitator dalam melakukan pendampingan masyarakat di Kelompok Tani Sumber Rezeki Dusun Angsanah Desa Bragung.

Pendampingan masyarakat berbasis aset ini merupakan suatu hal yang memiliki daya tarik tersendiri dalam upaya memberdayakan masyarakat. Memiliki daya tarik tersendiri maksudnya ialah membuat masyarakat menjadi memiliki rasa kebanggaan dengan apa yang dimiliki. Masyarakat dapat berdaya dengan menemu kenali aset dan memanfaatkan aset dengan baik dan tepat, melalui kekuatan-kekuatan yang ada pada diri masyarakat itu sendiri.[35]

Aset bisa dipahami sebagai segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan.[36]

Dari pengertian tersebut R.M. Brown mengartikan ABCD, yaitu Bila anda mencari masalah, anda akan menemukan lebih banyak masalah; Bila anda mencari sukses, anda akan menemukan lebih banyak sukses, bila anda

---

[35] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan Kuliah Kerja Nyata: Aset based Community-driven Development (ABCD) UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Sunan Ampel. 2017), hal. 26.

[36] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)* (Surabaya: Lembaga Pengabidan kepada Masyarakat (LPM) IAIN Sunan Ampel. 2013), hal. 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percaya pada mimpi, anda akan merengkuh keajaiban maka motto kami adalah "mencari akar penyebab sukses" dan bukan "akar penyebab masalah".[37]

Pendampingan masyarakat berbasis aset mengkaji sumber daya dari tujuh dimensi,[38] yaitu:

1. Aset alam merupakan sumber daya yang bersifat fisik, yang biasa di kenal dengan sumber daya alam (SDA). Kaitannya dengan keadaan Desa Bragung, khususnya Dusun Angsanah memiliki sumber daya alam yang dikatakan subur dengan indikator terdapat banyaknya tanaman komoditas yang tumbuh di alam atau tanah di Dusun Angsanah. Masyarakat memiliki lahan persawahan maupun tegalan milik mayarakat sendiri.
2. Aset ekonomi atau keuangan merupakan segala apa saja yang berupa kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan dan pembiayaan, atau apapun lainnya yang merupakan milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup dan penghidupannya. Dalam hal ini kegiatan atau pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat adalah sebagai petani, dimana hal tersebut termasuk atau tergolong dakam aset ekonomi, karena dari pekerjaan tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Aset tersebut ini harus dikembangkan

[37] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan.* ter. Budhita Kismadi. (Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II), hal. 59.

[38] *Ibid*, hal. 146-148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik agar terwujud keinginan dan harapan yang ingin dicapai oleh masyarakat.

3. Aset fisik merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar dan melingkupi masyarakat yang bersifat fisik. Dalam aset lingkungan ini dapat dilihat dari segi aspek fisiknya, Desa Bragung, khususnya Dusun Angsanah memiliki aset dan potensi. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya komuditas tanaman yang tumbuh subur dengan kuantitas yang cukup berlimpah.
4. Aset manusia merupakan aset atau potensi yang terdapat dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial. Potensi yang dimaksud ada tiga unsur, yaitu *head* (kepala), *heart* (hati), dan *hand* (tangan). Tiga unsur potensi ini diartikan sebagai kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan kesabaran hati, merupakan aset manusia.
5. Aset sosial merupakan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi-potensi yang terkait dengan proses sosial maupun realitas yang ada. Masyarakat atau petani di Dusun Angsanah merupakan kesatuan sosial yang secara tidak langsung belum terorganisir dengan baik dalam hal pengembangan potensi mereka. Belum adanya pengorganisiran ini lah yang menjadikan masyarakat tidak mendapatkan pengetahuan, dan keterampilan yang baik dan benar dalam mengolah pertanian mereka. Oleh sebab itu, maka diperlukannya pengembangan potensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki yaitu berupa kekuatan-kekuatan untuk lebih berdaya dan berkembang, apabila kekuatan yang ada dikembangkan dengan baik.

6. Aset institusi merupakan setiap lembaga pemerintah yang memiliki hubungan dengan masyarakat di Dusun Angsanah Desa Bragung, seperti lembaga untuk keperluan pertanian dan peternakan, pelayanan kesehatan, posyandu, pelayanan air, dan pelayanan listrik.
7. Aset spiritual dan kultur merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Seperangkat nilai atau gagasan yang dimiliki dan dipercaya membawa kebahagiaan dan keharmonisan dalam interksi sosial setiap harinya. Sehingga apabila nilai dan gagasan itu dicoreng maka akan mengganggu terhadap stabilitas keamanan dan ketentraman masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung.

Dengan pendekatan berbasis aset, setiap orang didorong untuk memulai proses perubahan, karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar dan mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang sering kali disebut dengan *Community Driven Development* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemnagat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.[39]

B. Prinsip-prinsip Pendampingan

Pada pertengahan abad 1970-an pendekatan *community development* sangat popular dan menggeser pendekatan pembangunan pada 1960-an yang pola gerakannya lebih kepada proses pertumbuhan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilaksanakan tanpa melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pertumbuhan, masyarakat cendrung menjadi objek dari program yang akan dilaksanakan di lapangan. Pembangunan masyarakat atau pembangunan komunitas merupakan suatu proses melalui usaha dan prakarsa masyarakat sendiri maupun kegitan pemerintahan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam rangka memperbaiki kondisi masyarakat, baik segi ekonomi, sosial, dan budaya. Pembangunan masyarakat dapat dipandang melalui: 1) Proses perubahan yang sifatnya multidimensi menuju kondisi yang lebih baik; 2) Program, seperti halnya dalam konteks kebijakan, program–program pengentasan kemiskinan seperti Raskin, BLT, dan sebagainya; 3) Gerakan yang dapat berupa kampanye atau aksi sosial; 4) metode.[40]

---

[39] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan Kuliah Kerja Nyata: Aset ……..*, hal. 15.

[40] Agus Afandi, dkk, *Dasar–Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2013), hal. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Edi Suharto berpendapat tentang tentang pengambangan masyarakat yang ia kutip dari Twelvetrees dan dikutip lagi oleh Agus Afandi, dkk dalam buku "Dasar–Dasar Pengembangan Masyarakat Islam" mengatakan bahwa pengembangan masyarakat adalah suatu proses membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup komunitasnya sendiri dengan melakukan tindakan kolektif. Secara garis besar, Twelvetrees membagi pengembangan masyarakat ke dalam dua bingkai, yakni pendekatan "profesional" dan pendekatan "radikal". Pendetan professional menunjuk pada upaya untuk meningkatkan kemandirian dan memperbaiki sistem, pemberian pelayanan dalam kerangka relasi–relasi sosial. Sementara itu, pendekatan radikal (transformatif) lebih terfokus pada upaya mengubah ketidakseimbangan relasi–relasi sosial yang ada melalui pemberdayaan kelompok–kelompok lemah, mencari sebab kelemahan, serta menganalisis sumber ketertindasan. Pemberdayaan masyarakat menurut Suharto, menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam; a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga masyarakat memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti ini bukan hanya bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; b) menjangkau sumber–sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan c)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan–keputusan yang mempengaruhi mereka.[41]

1. Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat diurai menjadi dua pokok bahasan, yaitu diantara prinsip-prinsip dasar pengembangan masyarakat secara umum dan prinsip-prinsip praktis pengembangan masyarakat. Adapun uraian pokok bahasan tersebut ialah sebagai berikut:[42]
   a. Menghargai kearifan (*wisdom*), pengetahuan, dan skill yang berasal dari bawah (komunitas). Menghargai kearifan, pengetahuan, dan kemampuan komunitas merupakan hal yang mendasar dalam pembangunan dengan pendektan *buttom- up*. Seringkali masyarakat merasa bahwa pengalaman dan kearifan mereka dimarginalkan atau ditolak oleh mereka yang posisinya lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan masyarakat selalu berupaya menemukan kearifan, pengetahuan, dan *skill* yang dimiliki komunitas atau masyarakat.
   b. Kemandirian (*self-reliance, independence*) dan saling ketergantungan (*interdependence*). Sejalan dengan menghargai kearifan lokal, pengembangan masyarakat sedapat mungkin memnafaatkan berbagai sumber yang dimiliki oleh masyarakat sendiri daripada menggantungkan kepada dukungan dari luar.

[41] *Ibid*, hal. 39.
[42] *Ibid*, hal. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sumber yang berasal dari luar haruslah hanya sebagai pendukung saja.

c. Ekologi dan Sustainabilitas. Dalam hal ini kegiatan pengembangan masyarakat tidak hanya untuk kepentingan sesaat melainkan bersifat jangka panjang dan berkelanjutan. Hal ini berarti menuntut pemikiran guna memastikan pengembangan masyarakat yang sudah dijalankan dalam jangka panjang tetap dijalankan.

d. Keberagaman (*diversity*) dan keterbukaan (*inclusiveness*). Jika pengembangan masyarakat merupakan wadah bagi pembaharuan bagi prinsip-prinsip kemanusiaan, maka seharusnya bukan hanya toleran dan menerima keberagaman melainkan juga ktif mempromosikan dan melaksanakannya. Karena itu penting dalam pengembangan masyarakat bahwa keberagaman adalah kekuatan. Dan hal tersebut membutuhkan keterbukaan bukan ketertutupan.

e. Mementingkan sebuah proses (*the importance of process*). Mengahargai proses merupakan pengembangan masyarakat yang berkaitan dengan proses dari pada hasil. Proses dalam pengembangan masyarakat akan melibatkan berbagai pihak, berbagai teknik, berbagai, strategi, yang kesemuanya harus terintegrasi dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Perubahan organik (*organic change*). Kegiatan pengembangan masyarakat merupakan proses yang kompleks dan dinamis. Selain itu masyarakat mempunyai sifat yang organik. Oleh karena itu untuk bisa berkembang membutuhkan lingkungan dan kondisi yang sesuai dengan keadaan masyarakat yang unik.

g. Partisipasi, adalah kunci penting pengembangan masyarakat proses pengembangan masyarakat hanya bisa terlaksana jika terdapat paartisipasi yang tinggi dari anggota-anggota komunitas.

h. Konsensus/Kerja sama dam konflik/kompetisi. Pengembangan masyarakat lebih membutuhkan struktur yang koorperatif, mengingat proses pengembangan masyarakat dilakukan untuk dalam kondisi yang harmonis dan tanpa kekerasan. Kerjasama akan dapat lebih menguntungkan, karena dalam prosesnya terjadi saling melengkapi dan saling belajar.

i. Mendefinisikan kebutuhan, merupakan hal penting dalam pengembangan masyarakat. Dalam hal ini yang harus mendefinisikan kebutuhan adalah masyarakat itu sendiri, bukan pihak lain seperti para perencana, fasilitator, atau manajer yang menganalisa kebutuhan.

2. Prinsip-prinsip praktis pengembangan masyarakat

a. Membangun etos dan komitmen, etos dan komitmen adalah prinsip utama dan pertama yang harus dimiliki seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

community organizer agar mampu ertahan menghadapi banyak tantangan dan berhasil membawa sebuah perubahan bersama masyarakat.

b. Keberpihakan dan pembebasan terhadap kaum lemah.
c. Berbaur dan terlibat (*live in*) dalam kehidupan masyarakat.
d. Belajar bersama masyarakat, merencanakan bersama, dan membangun dengan apa yang masyarakat punya.
e. Kemandirian.
f. Berkelanjutan, setiap kegiatan pengorganisasian diorientasikan sebagai suatu yang terus menerus dilakukan.
g. Keterbukaan, dengan prinsip ini setiap anggota komunitas dirancang untuk mengetahui masalah-masalah yang akan dilakuan dan sedang dihadapi komunitas.
h. Partisipatif, setiap komunitas memiliki peluang yang sama terhadap informasi maupun terhadap proses pengambilan keputusan yang dibuat oleh komunitas.

Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat, baik secara umum maupun praktis apabila dilaksanakan dengan baik dan benar di lapangan, maka kemungkinan besar akan menggerakkan masyarakat menuju tempat yang berdaya.

Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat” sebagaimana yang dikutip oleh Sean Fitria

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rohmawati Laily dkk,[43] menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

C. Teknik-teknik Pendampingan

Dalam melakukan pendampingan di masyarakat maka ada teknik-teknik yang harus dilakukan. Teknik tersebut merupakan alat yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Alat yang dipakai oleh penulis adalah sebagai berikut:

---

[43] Sean Fitria Rohmawati, dkk, *"Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk),"* Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 2, No. 1, hal. 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pemetaan Aset

Pemataan aset adalah langkah awal untuk memperluas akse ke pengetahuan lokal. Pemetaan adalah salah satu teknik untuk memvisualisasikan pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat, artinya menyertakan masyarakat untuk terlibat aktif dalam pertukaran informasi dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Peran anggota kelompok tani "Sumber Rezeki" Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep cukup penting dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemetaan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengevaluasi program.

Tujuan dari pemetaan aset adalah supaya komunitas maupun organisasi belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah dimiliki sebagai bagian dari masyarakat. Apa yang bisa dilakukan dengan baik dalam jangka waktu dekat dan siapa diantara komunitas yang memiliki keterampilan dan kapasitas sumber daya.

Adapun aset yang dapat dipetakan adalah sebagai berikut:[44]

a. Aset Personal atau Manusia

Keterampilan, bakat, kemampuan, apa yang bisa anda dengan baik, apa yang bisa anda ajarkan pada orang lain. (kemampuan tangan, kepala, dan hati).

[44] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan Kuliah Kerja Nyata: Aset* ……..., hal. 55-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aset sosial atau Asosiasi

Tiap organisasi yang diikuti oleh anggota kelompok, kelompok-kelompok gereja seperti Kelompok Kaum Muda, Kelompok Ibu; kelompok-kelompok budaya seperti Kelompok Tari atau Nyanyi; Kelompok Kerja PBB atau Ornop lain dalam komunikasi atau yang memberikan pelatihan bagi komunitas. Asosiasi mewakili modal sosial komunitas dan penting bagi komunitas untuk memahami kekayaan.

c. Aset Institusi

Lembaga pemerintah atau perwakilannya yang memiliki hubungan dengan komunitas, seperti komite sekolah, komite untu pelayanan kesehatan, mengurus listrik, pelayanan air, atau untuk keperluan pertanian dan peternakan. Terkadang institusi-institusi ini terhubung dengan aset sosial tetapi keduanya mewakili jenis aset komunitas yang berbeda. Komite Sekolah, Komite Posyandu dan Koperasi yang dibentuk oleh pemerintah termasuk dalam kategori ini.

d. Aset Alam

Tanah untuk kebun, ikan dan kerang, air, sinar matahari, pohon dan semuan hasilnya seperti kayu, buah dan kulit kayu, bambu, material bangunan yang bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan kembali, material untuk menenun, material dan semak, sayuran dan sebagainya.

e. Aset Fisik

Alat untuk bertani, menangkap ikan, alat transportasi yang bisa dipinjam, rumah atau bangunan yang bisa digunkan untuk pertemuan, pelatihan atau kerja, pipa, ledeng, dan kendaraan.

f. Aset Keuangan

Mereka yang tahu bagaimana menabung, tahu bagaimana menanam dan menjual sayuran di pasar, yang tahu bagaimana menghasilkan uang. Produk-produk yang bisa dijual, menjalankan usaha kecil, termasuk berkelompok untuk bekerja menghasilkan uang. Memperbaiki cara penjualan sehingga bisa menambah penghasilan dan menggunakannya dengan lebih bijak. Kemampuan pembukuan untuk rumah tangga dan untuk kelompok maupun usaha kecil.

g. Aset Spiritual atau Kultural

Setiap orang pasti mempunyai nilai dan gagasan dalam hidup mereka masing-masing, tidak terkecuali di dalam kelompok sendiri. Seseorang yang beragama pasti ada kalanya berkumpul untuk berdoa dan mendukung satu sama lain. Selain itu, nilai-nilai budaya juga masuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi kekuatan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti saling menghormati berbagai keyakinan dan ritual keagaman yang berbeda, serta nilai-nilai yang menjunjung tinggi keharmonisan dan kebersamaan.

Adapun hasil dari pemetaan aset bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 Pemetaan Aset Dusun Angsanah

No	Aset	Bentuk Aset
1	Aset Personal / Manusia	Meubel, Tembel Ban, Gerabah, Service HP, Service Motor, Pembajak Sawah, Tokang Pasat, Tokang Gulungngah Bakoh, Tokang Nampangin, Tokang Landu', Tailor, dan Kuli Bangunan.
2	Aset Asosiasi / Sosial	IKSBAR, GEBRA, IPNU-IPPNU, SAUDARA, AMANAH, KELOMPOK TANI, PAMOR, Mukaddaman, Yasinan, Sarwaan, Jum'at Manisan, Muslimatan, Kelompok Banjari, Shalawat Nariya, Tadarusan, Khataman, dan Paguyuban Satria Nusantara.
3	Aset Institusi	
4	Aset Alam	Sawah, Sumber Mata Air, Pohon, Bukit, dan Tumbuhan.
5	Aset Fisik	Cangkul, Traktor, Nanggala, Somel, Gergaji, Palu, Pamasatam, Sraksak, Mesin Air, Soundsystem, dan dinamo.
6	Aset Keuangan	Pengrajin Gerabah, Tukang Meubel, Mandor Tembakau, dan Peternak Ayam.
7	Aset Spiritual & Kultural	Masjid, Langgar, Kiai, Maulid Nabi, Molang Areh, Gul-Gul, Tajin Sappar, Tajin Sorah, Matoron ka Tana,

Sumber : Proses Pendampingan Masyarakat di Dusun Angsanah

Masyarakat Dusun Angsanah memiliki aset yang mendukung terhadap pemenuhan kebutuhan, sehingga mereka dapat dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah melakukan aktifitas sehari-hari. Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan terhadap makanan, mereka memiliki sawah yang bisa ditanami padi, jagung, mentimun dan lain sebagainya. Mereka pula memiliki ruang kosong di pekarangan rumah, sehingga bisa dimanfaatkan untuk menanami pohon mangga, pisang, pepaya dan lain sebagainya.

Masyarakat Dusun Angsanah tidak memiliki aset institusi. Aset institusi berada di luar wilayah Dusun Angsanah. Ketiga ada warga Dusun Angsanah yang menderita sakit tertentu, maka akan langsung dirujuk ke Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) Desa Bragung.

2. Transek

Untuk menemukenali aset fisik dan alam secara terperinci, transek atau penelusuran wilayah adalah salah satu teknik yang efektif. Transek adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokomentasikan hasil pengamatan, penelitian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. Misalnya, dengan berjalan dari atas bukit ke lembah sungai dan di sisi lain, maka akan mungkin untuk melihat berbagai macam vegetasi alami, penggunaan lahan, jenis tanah, tanaman, kepemilikan lahan, dan lain sebagainya.[45]

[45] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan Kuliah Kerja Nyata: Aset* ……..., hal. 58-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun transek yang dilakukan bersama masyarakat Dusun Angsanah, yaitu:

Tabel 1.4 Transek Dusun Angsanah

ASPEK	PEKARANGAN	SAWAH	SUMBER	SELOKAN /PARIT
KONDISI TANAH	Tanah Galis, Tanah Kerikil, Tanah Gamput.	Tanah Merah, Tanah Liat, Tanah Galis, Tanah Kerikil, Tanah Gamput.	Tanah Galis, Tanah Kerikil, Tanah Gamput.	Tanah Galis, Tanah Kerikil, Tanah Gamput.
VEGITASI	Mangga, Pepaya, Kedongdong, Jambu, Jambu Air, Kelapa, Pisang, Bambu, Siwalan.	Padi, Tembakau, Jagung, Kedelai, Cabai, Kacang Ijo, Kacang Tanah, Singkong, Mentimun.	Pohon Kelapa, Pohon Klampok.	Pohon Kelapa, Pohon Pisang, Pohon Mahoni, Pohon Bambu, Pohon Nyamplong, Pohon Jati.
FAUNA	Sapi, Kambing, Ayam, Itik, Bebek, Angsa, Kucing, Kelinci, Burung.	Tikus, Cacing, Capung, Burung, Ular, Monyet, Anjing, Katak, Garanggarangan, Belalang, Jangkrik.	Ular, Kodok, Udang, Biawak, Kecebong.	Cacing, Udang, Ikan, Ular.
MANFAAT	Perumahan, Dapur, Kandang, Langgar, Toko, Arena Pertunjukan,	Sumur, Masjid, Sekolah, Cocok Tanam, Makam,	Mandi, Cuci Baju, Cuci, Motor, Air Minum, Mengairi	Pengairan (Irigasi), Mandikan Hewan, Merendam Kayu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Masjid, Sumur,	Arena Pertunjukan , Langgar.	Sawah, Mandi.	
MASALAH	Becek, Maling, Kebakaran, Tifus, Kudisan, Gondok, Masuk Angin, DBD, TBC, Kangker Payu Dara, Penyakit Kulit.	Hama, Anjing, Kera, Pestisida, Ular.	Ular, Lumpur, Membuang Sampah.	Sampah, Membuang Kotoran.

Sumber : Proses Pendampingan Masyarakat di Dusun Angsanah

Ditinjau dari hasil transek yang dilakukan masyarakat Dusun Angsanah sebenarnya mereka mempunyai aset yang mempuni apabila dikembangkan, misalkan setiap KK pasti memiliki hewan peliharaan berupa sapi minimal sepasang. Petani akan menggunakan kotoran sapi sebagai pupuk, dan kencing sapi setiap tiga bulan sekali akan diangkut ke sawah. Pupuk yang digunakan masih mentah, petani sudah diberi pelatihan berupa pembuatan pupuk organic. Namun mereka tidak mau bersusah-payah untuk mengolahnya, mereka lebih memilih langsung memindahkan kotoran sapi ke sawah.

3. Kalender Musim

Seasonal Calender adalah dua kata dalam bahasa Inggris yang masing-masing artinya sebagai berikut: *Seasonal* adalah jadwal permusim, sedangkan arti *calender* adalah penanggalan. Kalender

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musim sebagai terminologi dalam teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) bisa dipahami sebagai alat untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram. Hasilnya, yang digambar dalam satu kalender dengan bentuk matriks, merupakan informasi penting sebagai dasar pengembangan rencana program.[46]

PRA merupakan teknik di dalam pendampingan masyarakat yang berbasis masalah, namun dalam penelitian ini fasilitator menggunakannya untuk menambah data yang ada di lapangan. Berhubung PRA hanya alat maka penulis menganggap tidak ada masalah jika digunakan di dalam pendampingan masyarakat yang berbasis aset. Kalender musim dalam perspektif pendampingan masyarakat berbasis aset melihat keadaan dan kondisi masyarakat berdasarkan aset dan potensi yang ada, bukan ada masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Adapun kelender musim masyarakat Dusun Angsanah sebagai berikut:

Tabel 1.5 Kalender Musim Dusun Angsanah

Bulan	*Sorah*, *Sappar*, dan *Molot*	*Rasol*, *Mandiwal*, dan *Mandulaher*	*Rejjeb*, *Rebba*, *Pasah*, dan *Sabal*	*Magang* dan *Reajah*
Musim	Hujan	Peralihan	Kemarau	Peralihan
Tanaman	Padi/Jagung	Padi, Kacang Tanah, Kacang Panjang,	Tembakau	Padi, Kacang Tanah, Kacang

[46] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action* ……., hal. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Cabe, Tomat, Kedelai, Jagung, Semangka/Mentimun.		Panjang, Cabe, Tomat, Kedelai, Jagung, Semangka/ Mentimun.

Sumber : Proses Pendampingan Masyarakat di Dusun Angsanah

Tabel di atas menunjukkan bahwa musim di Dusun Angsanah Desa Bragung, yaitu kemarau dan hujan. Masyarakat ketika musim hujan rata-rata menanam padi dan ketika musim kemarau menanam tembakau. Pada musim peralihan masyarakat biasanya menanam padi, sehingga padi dalam satu kali musim panen dua kali.

4. Kalender Harian

Kalender harian hampir sama dengan kalender musim, tapi didasarkan pada perubahan analisis dan monitoring dalam pola harian ketimbang bulanan atau musiman.[47] Hal tersebut sangat bermanfaat dalam rangka memahami waktu yang digunakan anggota selama 24 jam kesehariannya.

Kalender harian keluarga Bapak Idi warga Dusun Angsanah, yaitu:

Tabel 1.6 Kalender Harian Warga Dusun Angsanah

Waktu	Suami	Istri	Anak	
			Pertama (Laki-Laki)	Kedua (Perempuan)
03:00 – 04:00	Masih Tidur	Bangun dan Shalat Tahajjud	Masih Tidur	Masih Tidur
04:00 – 05:00	Bangun dan Shalat	Shalat Subuh,	Bangun dan Shalat	Bangun dan Shalat

[47] *Ibid*, hal. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Subuh.	Baca Al-Qur'an, dan membangunkan Suami dan Anak.	Subuh.	Subuh.
05:00 – 06:00	Memberi Pakan Sapid an Membuang Kotoran Sapi.	Cuci Piring, Belanja Lauk-Pauk, dan Masak Pagi.	Belajar, Menyiapkan Buku Sekolah.	Terkadang Bantu Ibu di Dapur, Belajar dan Menyiapkan Buku Sekolah.
06:00 – 07:00	Santai sambil Ditemenin Kopi dan Rokok, dan Sarapan Pagi	Membersihkan Halaman, Menyiapkan Sarapan Pagi Untuk Keluarga dan Sarapan Pagi.	Mandi, Sarapan Pagi, dan Berangkat Sekolah	Mandi, Sarapan Pagi, dan Berangkat Sekolah.
07:00 – 12:00	Berangkat ke Sawah atau bekerja.	Dluha, Membaca Al-Qur'an dan Berangkat ke Sawah atau bekerja.	Sekolah	Sekolah
12:00 – 13:00	Pulang dari Sawah, Mandi, Makan Siang, Shalat Dhuhur, dan Istirahat.	Pulang dari Sawah, Mandi, Cuci Baju, Shalat Dhuhur, Baca Al-Qur'an, dan Menyiapkan Makan Siang.	Pulang Sekolah, Mandi, Makan Siang, Shalat Dhuhur, Belajar, dan Istirahat.	Pulang Sekolah, Mandi, Terkadang Bantu Ibu di dapur, Makan Siang, Shalat Dhuhur, Belajar, dan Istirahat
13:00 – 14:00	Masih Tidur	Jemur Baju, Memberi Pakan Ternak, dan Membuang	Masih Tidur	Masih Tidur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Kotoran Sapid an Nonton TV.		
14:00 – 15:00	Bangun dan Shalat ‘Ashar	Shalat ‘Ashar	Bangun dan Shalat ‘Ashar	Bangun dan Shalat ‘Ashar
15:00 – 17:00	Santai di Rumah Bersama Famili dan Tetangga Dengan Ditemani Secangkir Kopi dan Rokok	Pergi ke Sawah, Walau Hanya Sekedar Melihat Tanaman dan Ngambil Rumbut Untuk Sapi atau bekerja.	Terkadang Main Bola, Main PS, Mancing, Jalan-Jalan.	Kursus Matematika, Sains, B. Indonesia dan terkadang nonton TV dan Main ke Rumahnya Teman.
17:00 – 19:00	Shalat Maghrib, Membaca Surat Yasin dan Shalat ‘Isya’.	Pulang Dari Sawah, Mandi, Shalat Maghrib, Membaca Al-Qur’an, Shalawatan, Tahlilan, Yasinan, dan Shalat ‘Isya’.	Pulang Main, Mandi, Shalat Maghrib, Ngaji ke Mushalla, dan Shalat ‘Isya’.	Pulang Main, Mandi, Shalat, Ngaji ke Mushalla, dan Shalat ‘Isya’.
19:00 – 20:00	Makan Malam, Mukaddam an, Sarwaan, dan Tadarusan.	Menyiapkan Makan Malam, Muslimatan dan Jum’at Manisan.	Makan Malam, Tadarusan, Belajar, Nonton TV, atau Nongkrong Bersama Teman Sebaya.	Makan Malam, Belajar dan Nonton TV.
20:00 – 22:00	Ngobrol Bersama Tentangga, atau Nonton TV	Ngobrol Bersama Tetangga atau Nonton TV.	Terkadang Sudah Tidur atau Masih Nonton TV, Kalau Tidak	Terkadang Sudah Tidur atau Masih Nonton TV.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Masih Di Luar Bersama Tema-Teman.	
22:00 – 03:00	Tidur Malam	Tidur Malam	Tidur Malam	Tidur Malam

Sumber : Proses Pendampingan Masyarakat di Dusun Angsanah

Pembagian pekerjaan antara kepala keluarga dan ibu rumah tangga terjadi ketimpangan. Namun itu bukanlah permasalahan, waktu senggang diantara keduanya bisa dimanfaatkan untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat, seperti menganyam janur, atau pun membuat kerupuk.

5. Diagram Venn

Diagram Venn merupakan teknik untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di desa (dan lingkungannya). Diagram venn memfasilitasi masyarakat untuk berdiskusi mengidentifikasi pihak-pihak apa saja yang berada di desa, serta menganalisis dan mengkaji perannya, kepentingannya untuk masyarakat dan manfaat untuk masyarakat. Lembaga yang dikaji meliputi lembaga-lembaga lokal, lembaga-lembaga pemerintah dan lembaga-lembaga swasta (termasuk lembaga swadaya masyarakat). Diagram venn bisa sangat umum atau topikal, mengenai lembaga-lembaga tertentu saja, misalnya yang kegiatannya berhubungan dengan penyuluhan pertanian saja,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan saja atau pengairan saja.[48] Dengan kata lain diagram venn dapat digunakan sesuai dengan keadaan yang ada di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

6. Diagram Alur

Diagram Alur merupakan teknik untuk menggambarkan pola hubungan diantara semua pihak dan komuditas yang terlibat dalam satu sistem. Diagram ini dapat digunakan untuk menganalisa alur penyebaran keyakinan dan tata nilai keagamaan dalam masyarakat.[49] Namun dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pola atau arus hasil pertanian yang ada di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep, yaitu pertanian padi dan tembakau.

D. Langkah-langkah pendampingan

Adapun langkah-langkah pendampingan yang dilakukan dalam upaya penguatan *local leader* Kelompok Tani Sumber Rezeki adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario

Dalam *Appreciative Inquiry* (AI) terkadang disebut 'Define'. Dalam *Aset Based Community Development* (ABCD), terkadang digunakan frasa "Pengamatan dengan Tujuan/Purposeful

[48] *Ibid*, hal. 80.

[49] *Ibid*, hal. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reconnaissance'. Pada dasarnya terdiri dari dua elemen kunci, yaitu memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat di mana perubahan akan dilakukan, dan menentukan fokus program. Ada empat langkah terpenting di tahap ini, yakni menentukan tempat, menentukan orang, menentukan fokus program, dan menentukan informasi tentang latar belakang.[50]

2. Menemukan Masa Lampau

Kebanyakan pendekatan berbasis aset dimulai dengan beberapa cara untuk mengungkap (*discovering*) hal–hal yang berhasil dilakukan oleh komunitas sampai pada kondisi sekarang ini.[51] Kenyataan bahwa masyarakat Dusun Angsanah masih berfungsi sampai saat ini membuktikan bahwa ada sesuatu dalam masyarakat yang harus dirayakan. Ada dua hal yang harus dilalui dalam tahapan ini, yaitu:

a. Mengungkap (discover) cerita-cerita sukses tentang keberhasilan seseorang dalam melakukan hal yang bermanfaat. Bagaimana cara mereka untuk sampai pada kemampuan yang dimiliki.
b. Kemampuan khusus apa yang dimiliki oleh seseorang dalam komunitas Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

[50] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan* ……., hal. 123.
[51] *Ibid*, hal. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memimpikan Masa Depan

Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi (visioning) adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energi dalam mencari tahu "apa yang mungkin".[52]

4. Memetakan Aset

Tujuan pemetaan aset adalah agar komunitas belajar kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa di antara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya alam yang ada di desa. Mereka ini kemudian dapat diundang untuk berbagi kekuatan demi kebaikan seluruh kelompok atau komunitas.[53]

Pemetaan dan seleksi aset dilakukan dengan dua langkah, yaitu:

a. Memetakan aset atau bakat komunitas, kompetensi dan/atau sumber daya sekarang.
b. Seleksi mana yang relevan dan berguna untuk mulai mencapai mimpi komunitas.

[52] *Ibid*, hal. 138.
[53] *Ibid*, hal. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menghubungkan dan Menggerakkan Aset

Tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan di awal, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensi dukungannya, termasuk anggaran pemerintah adalah juga set yang tersedia untuk dimobilisasi, maksud kunci dari tahapan ini adalah untuk membuat seluruh masyarakat menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan.[54]

6. Monitoring dan Evaluasi

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (*baseline*), monitoring perkembangan dan kinerja outcome. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan berbasis aset bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi masyarakat mampu menemukenali dan memobilisasi secara produktif aset mereka mendekati tujuan bersama.

[54] *Ibid*, hal. 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Empat pertanyaan kunci dalam monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut:

a. Apakah komunitas sudah bisa menghargai dan menggunakan pola pemberian hidup dari sukses mereka di masa lampau?
b. Apakah komunitas sudah bisa menemukenali dan secara efektif memobilisasi aset sendiri yang ada dan yang potensial (keterampilan, kemampuan, sistem operasi dan sumber daya)?
c. Apakah komunitas sudah mampu mengartikulasikan dan bekerja menuju pada masa depan yang diinginkan atau gambaran suksesnya?
d. Apakah kejelasan visi komunitas dan penggunaan aset dengan tujuan yang pasti telah mempengaruhi pengunaan sumber daya luar (pemerintah) secara tepat dan memadai untuk mencapai tujuan bersama?

E. Strategi Pendampingan

Fasilitator membuat strategi dalam pendampingan masyarakat di Dusun AngsanahDesa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Stretegi dibutuhkan guna mendukung metodologi pendampingan yang dipakai. Adapun strategi pendampingan yang sudah disusun dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif bertujuan melibatkan penerima manfaat dalam pengumpulan data awal serta dalam perancangan kegiatan yang sesuai. Pendekatan partisipatif berkembang dari riset aksi dan proses refleksi aksi yang terkenal pada tahun 1970-an.[55] Pada pertengahan tahun 1990-an pendekatan partisipatif diterapkan secara luas di berbagai proyek yang berhubungan dengan komunitas. Namun pada saat yang sama beberapa kritikus menyatakan bahwa alat bantu untuk memastikan partisipasi menjadi lebih penting ketimbang tujuan awalnya. Alat bantu proses partisipatif menjadi tujuan akhir dan bukan sarana bagi komunitas untuk mengendalikan proses. Masyarakat tetap menjadi obyek proses pengumpulan informasi bukan subyek proses pembangunan seperti yang diharapkan. Kritikus pendekatan ini berargumentasi bahwa alat bantu yang digunakan masih membebani komunitas, dan kekuasaan tetap di tangan donor atau organisasi perantara.

Pada saat yang sama, serangkaian pendekatan yang berpotensi untuk mengembalikan kekuasaan kembali ke tangan masyarakat mulai berkembang. Pendekatan-pendekatan ini bagian dari 'keluarga' pendekatan berbasis aset. Kebanyakan dari pendekatan berbasis aset berkembang dari harapan yang sama, yaitu meningkatkan peluang terwujudnya pembangunan yang dipimpin

[55] *Ibid*, hal. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh masyarakat. Alat bantu yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi masih relevan dalam pendekatan berbasis aset ini. Namun, pemilihan alat ditentukan oleh apa yang paling bisa memberdayakan komunitas untuk mengelola aset mereka sendiri. Alat bantu partisipatif digunakan untuk membantu komunitas menemukan apa yang bisa mereka bawa ke dalam proses pembangunan.

2. Menemu Kenali Aset dan Potensi

   Pendamping bersama-sama masyarakat berusaha menemukan aset yang dimiliki dan sadar akan potensi yang terkandung di dalam aset. Proses menyadarkan masyarakat akan aset dan potensi yang dimiliki melalui *Focus Group Discussions* (FGD). Dalam FGD, fasilitator menampilkan hasil dari inventarisasi aset yang diperoleh dari pemetaan aset bersama masyarakat, sehingga masyarakat dapat menemukan, mengenali, dan menyadari aset yang dimiliki serta dapat melihat potensi yang ada dari masing-masing aset.

3. Identifikasi Tujuan Masyarakat

   Jika aset dan potensi sudah dipetakan maka langkah selanjutnya adalah mencari tujuan akhir yang dapat diwujudkan oleh kelompok masyarakat. Berbekal kekuatan dan keinginan dalam melakukan perubahan masyarakat diajak untuk mengidentifikasi aset dan potensi untuk dikembangkan dengan menggunakan skala prioritas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Modal Sosial

Modal Sosial mengacu kepada hasil atau modal yang didapatkan oleh masyarakat ketika dua atau lebih warganya bekerja untuk kebaikan bersama-membantu masarakat tanpa tujuan mencari keuntungan. Modal sosial dalam konteks ini mengacu pada aset yang didapat oleh sebuah komunitas ketika beberapa orang membentuk asosiasi atau kelompok untuk keswadayaan atau untuk kebaikan bersama. Modal sosial merupakan bagian penting dari pendekatan Penghidupan Berkelanjutan. Namun demikian peran pentingnya sebagai aset pembangunan teridentifikasi lebih jelas pada pendekatan berbasis aset yang lebih baru.[56]

Komunitas dalam sebagai modal sosial adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan (rasa saling percaya) antar anggota sebuah masyarakat atau komunitas di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.
2. Kelompok-kelompok di dalam komunitas.
3. Norma sosial yang diterapkan kelompok-kelompok tersebut.
4. Jejaring sosial atau relasi antar kelompok dan individu dalam kelompok.

[56] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat* ……., hal. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Organisasi atau kelompok lebih formal yang bekerja untuk kebaikan bersama masyarakat Dusun Angsanah lebih luas, tidak hanya untuk anggotanya.

Setelah dilakukan pendampingan berbasis aset dengan mencari dan mendata semua aset yang dimiliki masyarakat mulai dari aset fisik, aset *financial*, aset sosial, aset lingkungan yang biasanya disebut dengan *Pentagonal Aset*. Kemudian setiap manusia pasti memiliki masa lalu baik itu positif dan negatif yang dimiliki oleh perorangan maupun masyarakat.

5. Meyakinkan Kelompok Masyarakat untuk Melakukan Kegiatan Pemberdayaan

Pendamping berusaha menyadarkan masyarakat semaksimal mungkin bahwa mereka mempunyai aset dan potensi besar yang dapat digunakan untuk kegiatan pemberdayaan. Dengan kesadaran tersebut pendamping menggerakkan masyarakat untuk meyakinkan mereka bahwa dengan aset dan potensi yang ada bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep, khususnya Dusun Angsanah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PROFIL DESA BRAGUNG

A. Realitas Dusun Angsanah Desa Bragung

Dalam melakukan proses pendampingan bagi penulis langkah pertama yang harus diketahui adalah profil lokasi desa yang akan menjadi tujuan memupuk asa bersama masyarakat. Mengenali desa dampingan terlebih dahulu sangat menentukan langkah selanjutnya, karena setiap tindakan dan keputusan pasti akan bersinggungan dengan norma dan adat-istiadat yang ada di desa. Adapun profil Desa Bragung sebagai berikut:

1. Sejarah Desa Bragung

   Segala sesuatu tidaklah serta merta ada dengan sendirinya, dapat dipastikan ada sesuatu yang melatarbelakanginya, dalam term agama hal itu disebut sunnatullah. Seperti halnya sejarah pemberian nama terhadap Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Bahwa hal mula diberikannya nama Desa Bragung ini ada tiga versi yaitu:

   a. BRAGUNG berasal dari kata BRA AGUNG, yang berarti keturunan raja agung, sesuai dengan nama yang ditetapka oleh Pemerintah Belanda. Memang pemimpin/raja Bragung yang disebut Pangeran Bragung, sesaudara dengan Pangeran Bukabu. Keduanya putera/anak kandung dari Pangeran Mandaraga, yang masih keturunan raja Sumenep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. BERAGUNG berasal dari kata SUMBER AGUNG, yang berarti sumber mata air yang besar/agung. Memang di Desa Bragung terdapat sumber yang besar yang bernama Sumber Mingsoi.

c. BEREGUNG atau BARAGUNG berasal dari kata BERE/BARA AGUNG, yang berarti bere/bara maksudnya api/panas, mudah marah dan jika ada kesalahan orang lain sulit untuk langsung dimanfaatkan. Masyarakat Desa Bragung mempunyai semboyan *"Ango'an Pote Tolang Etembang Pote Mata,"* yang artinya lebih baik putih tulang daripada putih mata. Tapi ada saat sekarang ini tidak terjadi lagi hal-hal kurang baik karena masyarakat Bragung telah banyak yang berpendidikan, baik sebagai alumni pondok pesantren atau sekolah-sekolah umum.

Berdasarkan fakta kondisi masyarakat tersebut, maka para *founding fathers* masyarakat sepakat memberi nama Bragung terhadap desa ini, sesuai dengan nama yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Belanda dan dibuktikan juga dengan adanya pasarean/makam Pangeran Bragung yang disebut juga dengan Bujuk Dapenda dan menjadi situs sejarah dan menjadi tempat Wisata Religi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah Pemerintah Desa Bragung

Adapun kepada pemerintah yang pernah menjabat kepala desa di Bragung, yaitu P. Rahma (Sajallih) yang menjabat pada tahun 1928-1932, P. Ahyek (Abdullah) yang menjabat pada tahun 1932-1943, P. Talar (Rauyan) yang menjabat pada tahun 1943-1976, Moh. Hasyim yang menjabat pada tahun 1976-1987, Muhimber yang menjabat pada 1988-1998, Moh. Luthfi Hasyim yang menjabat pada tahun 1998-2006, Muhimber untuk yang kedua kalinya menjbat tahun 2007-2013, dan KH. Mujiburrahman yang menjabat pada tahun 2013 sampai sekarang.

3. Sejarah Pembangunan Desa Bragung

Pada masa pemerintahan KH. Mujiburrahman sekarang ini mulai banyak program mulai masuk ke Desa Bragung dengan diturunkannya Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD) yang sepenuhnya perencanaan dan pengelolaannya diserahkan kepada desa; baik bidang pemerintahan, seperti peningkatan kapasitas kepala desa dan perangkatnya, pendataan desa dan lain-lain; bidang pembinaan masyarakat; bidang pemberdayaan masyarakat, seperti pendidikan dan pelatihan usaha ekonomi, pertanian dan perdagangan; maupun bidang pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana, seperti pengaspalan jalan, pengerasan jalan, perbaikan saluran irigasi. Pavingisasi, pembangunan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(posyandu), pengembangan usaha ekonomi produktif dengan membangun Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), dan lain sebagainya.

4. Kondisi Geografis Desa Bragung

Wilayah Desa Bragung secara geografis terletak pada posisi 7^o21`-$7^o31$` Lintang Selatan dan 110^o10`-$111^0 40$` Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 200 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS Kabupaten Sumenep tahun 2015, angka curah hujan di Desa Bragung rata-rata mencapai 2.400 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia. Desa Bragung beriklim tropis dengan tingkat kelembaban udara lebih kurang 65% dan suhu udara rata-rata 26°-34° C, serta curah hujan terendah terjadi pada bulan Juni sampai dengan Oktober.

Iklim Desa Bragung sama dengan iklim keseluruhan kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim penghujan antara bulan November sampai bulan April dan musim kemarau antara April sampai November.

Secara Administrasi Desa Bragung terletak sekitar ± 7 km dari Kecamatan Guluk-Guluk yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar ± 15 menit. Kurang lebih 25 km dari Kabupaten Sumenep yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 40 menit. Dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya di sebelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utara berbatasan dengan Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pananggungan Kecamatan Guluk-Guluk. Di sebelah selatan berbatas dengan Desa Guluk-Guluk, sedangkan di sebelah barat berdasarkan dengan Desa Tambukoh Kecamatan Guluk-Guluk.

Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Bragung terdiri atas 7 dusun dengan 33 Rukun Tetang (RT) yang meliputi:

a. Dusun Lengkong Temor
b. Dusun Lengkong Bara'
c. Dusun Parebaan
d. Dusun Banlapah
e. Dusun Lengkong Dajah
f. Dusun Angsanah
g. Dusun Gunung

Masing-masing dipimpin oleh kepala dusun. Posisi Kepala Dusun (Kadus) menjadi sangat strategis seiring banyaknya pelimpahan tugas Kepala Desa (Kades) kepada kadus. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Bragung. Dari ketujuh dusun tersebut terbagi menjadi 7 Rukun Warga (RW) dan 33 Rukun Tetangga (RT).

Untuk aktifitas kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya, yaitu pertanian yang terdiri dari Lahan Sawah 235,0 Ha, Tanah Kering/Ladang/Tegalan 156,3 Ha, Hutan Negara 148,7 ha,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hutan Rakyat 50,0 Ha. Sedangkan peruntukan lahan selain untuk aktifitas ekonomi, yaitu untuk bangunan umum 4,6 Ha, selebihnya untuk lahan pemukiman seluas 104,5 Ha.

Adapun jenis tanah pada umumnya termasuk jenis alluvial dimana jenis ini cukup sesuai untuk kegiatan pertanian, namun cukup stabil, sehingga mengakibatkan banyak jalan Desa Bragung cepat rusak.

5. Demografi

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, jumlah penduduk yang tercatat secara adiministrasi, jumlah total 7.579 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3.644 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 3.935 jiwa. Survey data sekunder dilakukan oleh fasilitator pembangunan desa, dimaksudkan sebagai data pembanding dari data yang ada di pemerintah desa. Survey data sekunder yang dilakukan pada tahun 2015 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-Laki	3.644	48.08%
2	Perempuan	3.935	51.92%
Jumlah		7.579	100%

Sumber : Data Survei Sekunder Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk tahun 2015

Seperti terlihat dalam tabel di atas, tercatat jumlah total penduduk Desa Bragung 7.579 jiwa, terdiri dari laki-laki 3.644 jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau 48,08% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 3.939 jiwa atau 51,92% dari total jumlah penduduk yang tercatat.

a. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin

Agar dapat mendiskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Bragung dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan di Desa Bragung yang lebih komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Bragung berdasarkan pada usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 1.8 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

No.	Usia (tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Presentase (%)
1	0 – 3	89	99	188	2,48%
2	4 – 6	101	123	224	2,96%
3	7 – 12	112	139	251	3,31%
4	13 – 15	103	137	240	3,17%
5	16 – 19	203	228	431	5,69%
6	20 – 26	536	553	1089	14,37%
7	27 – 32	348	372	720	9,50%
8	33 – 40	432	452	884	11,66%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	41 – 50	522	537	1059	13,97%
10	51 – 56	435	461	896	11,82%
11	57 – 59	140	178	318	4,20%
12	➢ 60	623	656	1279	16,88%
Jumlah		3.644	3.935	7.579	100%

Sumber : Proses Pendampingan Masyarakat di Dusun Angsanah

Dari total jumlah penduduk Desa Bragung yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan menngingat usia, yaitu penduduk yang berusia lebih dari 60 tahun merupakan jumah penduduk yang banyak 16,88%.

Penduduk usia produktif pada usia antara 20-50 tahun di Desa Bragung jumlahnya cukup signifikan, yaitu 3.752 jiwa atau 49,50% dari total jumlah penduduk. Terdiri dari jenis kelamin laki-laki 1.838 atau 24,25%, sedangkan perempuan 1.914 atau 25,25%.

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah perempuan usia produktif lebih banyak dari jumlah laki-laki. Dengan demikian sebenarnya perempuan usia produktif di Desa Bragung dapat menjadi tenaga produktif yang cukup signifikan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif yang bisa dilakukan oleh kaum perempuan. Pemberdayaan usaha perempuan usia produktif diharapkan semakin memperkuat ekonomi masyarakat, sementara ini masih bertumpu kepada tenaga produktif dari pihak laki-laki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pertumbuhan Penduduk

Tingkat pertumbuhan penduduk Desa Bragung diambil berdasarkan tingkat pertumbuhan rata-rata penduduk Kecamatan Guluk-Guluk selama lima tahun rata-rata pertumbuhannya sebesar 5% (Sumber: kecamatan dalam angka).

c. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kesehatan sebagai tolak ukur utama terhadap keberhasilan pembangunan taraf hidup masyarakat Desa Bragung. Berdasarkan data yang ada dimana sara-prasarana kesehatan yang dimiliki oleh Desa Bragung terdiri atas 1 unit Gedung Poskesdes dan 4 unit Posyandu dengan tenaga kesehatan yaitu 1 tenaga bidan yang dibantu oleh 26 Kader Kesehatan Posyandu. Mengingat kondisi geografis dan mulai memahaminya masyarakat Desa Bragung terhadap aspek kesehatan, terutama yang berkaitan langsung dengan fisik mereka yang menyangkut keberhasilan, dan minimnya fasilitas air bersih maka beberapa penyakit sering terjangkit di masyarakat dapat ditekan diantaranya: Diare, Gatal-gatal, Muntaber, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Strategi Fasilitas Publik

Masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya pasti menggunakan tempat yang digunakan bersama untuk suatu kegiatan tertentu. Fasilitas publik yang disediakan oleh anggota masyarakat tertentu menjadi ruang atau menjadi wadah shilaturrahmi setiap harinya atau paling tidak setiap minggu. Setiap anggota masyarakat mempunyai kewajiban untuk menjaga kenyamanan dan keamanan setiap kali ada orang luar yang berkunjung, mulai dari sarana-prasarana sampai pada pembiayaan (anggaran, patungan). Adapun fasilitas publik yang ada di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan

   Pendidikan menjadi hal utama dalam kehidupan masyarakat. Dalam era globalisasi, pendidikan menjadi tak terbantahkan keurgenannya untuk mengasah kecerdasan dan keterampilan seseorang.

   Di Dusun Angsanah Desa Bragung terdapat satu yayasan yang menaungi lembaga pendidikan, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP I), Madrasah Aliyah (MA). Kesemuanya berada di bawah naungan Yayasan Mathla'un Najah Bragung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pendidikan formal, Yayasan Mathla'un Najah Bragung juga menerima anak-anak atau remaja untuk mengeyam pendidikan di Pondok Pesantren (PP) Mathla'un Najah Bragung.

Di PP. Mathla'un Najah Bragung juga terdapat pendidikan diniyah yang berafeliasi ke PP. Sidogiri Pasuruan. Nama lembaga pendidikan diniyahnya adalah Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Ranting PP. Mathla'un Najah Bragung Cabang PP. Sidogiri Pasuruan.

Semua siswa yang sudah duduk di bangku kelas I MI sampai kelas XII MA diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah, tidak terkecuali siswa yang notabene bermuqim di PP. Mathla'un Najah Bragung.

Di Dusun Angsanah hanya ada satu yayasan yang menaungi pendidikan formal mulai tingkat PAUD sampai MA. Lebih dari itu, ada beberapa pendidikan informal di Dusun Angsanah Desa Bragung yang khusus belajar membaca Al-Qur'an dan belajar Kitab Kuning.

Pendidikan informal itu berada di setiap Langgar yang dipimpin oleh satu orang, biaya disebut dengan Kiai. Di Dusun Angsanah terdapat banyak sekali langgar, di setiap halaman rumah pasti ada Langgar. Namun tidak semua Langgar mempunyai anak didik yang belajar Al-Qur'an, hanya beberapa saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langgar yang dijadikan tempat belajar Al-Qur'an adalah Langgar yang dimiliki oleh orang yang sudah ditokohkan masyarakat. Biasanya penokohan tersebut sudah dimulai semenjak sesepuhnya, sehingga anak dan menantunya juga dipercaya masyarakat untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka.

2. Agama dan Tempat Ibadah

Masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung semuanya memeluk agama Islam. Secara ritual keagamaan atau pemahaman tentang Islam mengikuti cara yang telah diajarkan KH. Hasyim Asy'ari. Dengan bahasa yang berbeda, masyarakat Dusun Angsanah mengikuti Jam'iyyah Nahdlatul Ulama'.

Sehingga tidak heran jika masih banyak masyarakat yang percaya akan kekuatan doa dan seorang kiai mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

Ada tiga masjid yang tersebar di Dusun Angsanah Desa Bragung. Selain digunakan sebagai tempat melaksanakan shalat Jum'at, masjid juga sebagai tempat shilaturrahim dalam bentuk Jama'ah Yasinan, Jama'ah Tahlil atau yang lainnya.

Khusus untuk masyarakat Dusun Angsanah bagian selatan melaksanakan shalat Jum'at di Dusun Lengkong Lao', karena masjid tersebut yang paling dekat untuk menegakkan shalat Jum'at.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lapangan Olahraga

Olahraga yang menjadi favorit masyarakat Dusun Angsanah diantaranya Sepak Bola, Bulu Tangkis, dan Pencak Silat Madura. Biasanya anak muda Dusun Angsanah menggunakan halaman MI Mathla'un Najah Bragung untuk bermain Sepak Bola dan Bulu Tangkis.

Halaman rumah juga digunakan untuk latih anak muda untuk terampil dalam ilmu kanuragan, Pencak Silat Madura. Ilmu kanuragan diajarkan secara turun-temurun sebagai bentuk melestarikan budaya bangsa Indonesia. Pencak Silat Madura berbeda dengan Pencak Silat PSHT, Pagar Nusa, dan yang lainnya.

Di Dusun Angsanah Desa Bragung belum memiliki lapangan olahraga yang diperuntukkan untuk mengembangkan minat dan kemampuan anak muda dalam bidang olahraga. Padahal banyak lahan kosong yang bisa digunakan untuk membangun lapangan olahraga. Hal ini mungkin perlu difikirkan juga oleh Pemerintah Desa untuk memfasilitasi anak muda yang gemar dengan olahraga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENGENALAN ASET DAN POTENSI DUSUN ANGSANAH

A. Aset Dusun Angsanah Desa Bragung

Dalam pendampingan masyarakat di Dusun Angsanah Desa Bragung yang berbasis pada aset berusaha mewujudkan tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pioner di dalam perubahan di suatu wilayah.

Pengatahuan terhadap aset yang dimiliki masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung menjadi hal mutlak di dalam menggerakkan masyarakat dalam memulai mengambangkan apa yang sudah dimiliki.

Manusia selaku makhluk yang diciptakan paling sempurna diantara makhluk-Nya yang lain mempunyai aset dan potensi yang bisa dikembangkan, yaitu daya akal yang memungkinkan manusia untuk mencari dan menemukan potensi yang ada dalam dirinya atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, daya tubuh yang memungkinkan manusia mempunyai kemampuan secara teknis, dan daya hidup yang memungkin manusia mimiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertahan hidup dan menghadapi berbagai macam rintangan.[57]

Muchtar Hidayat memberikan definisi tentang aset sebagaimana yang dikutip Nadia Fifi Cahyani dalam skripsinya yang berjudul *"Manajemen Aset Infrastruktur Pada Sekolah (Studi Kasus Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)"* mengemukakan bahwa aset merupakan sesuatu yang memiliki nilai, umur, dan manfaat. Aset juga bisa diartikan

[57] Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana. 2006), hal. 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai barang yang dalam pengertian hukum disebut benda yang terdiri dari benda bergerak dan benda tidak bergerak, baik yang berwujud (*tangible*) atau tak berwujud (*intangible*).[58]

Adapun aset yang berhasil diungkapkan oleh masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

1. Aset Personal atau Manusia

   Masyarakat Dusun Angsanah yang mayoritas berprofesi sebagai petani, maka sudah pasti mereka memiliki keahlian atau kemampuan dalam bercocok tanam.

   Semua yang berkaitan dengan pertanian kemungkinan besar mereka akan bisa mempraktekkannya, termasuk pra-tanam, misalkan membajak sawah, mencangkul dan lain sebagainya.

   Jika pergi ke rumah seorang petani di Dusun Angsanah maka akan melihat bangunan khusus untuk sapi, kandang. Sudah menjadi keharusan bagi mereka untuk memelihara sapi minemal sepasang dalam satu keluarga. Sebagian peternah sapi pun juga terampil dalam membuat *grunjuh* (alat yang digunakan untuk mewadahi rumput), dan membuat jamu khusus untuk menyehatkan dan menggemukkan sapi.

---

[58] Nadia Fifi Cahyani, *Manajemen Aset Infrastruktur Pada Sekolah (Studi Kasus Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)* (Surabaya: skripsi tidak diterbitkan. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2014), hal. 19 atau bisa dilihat di Muchtar Hidayat, *Manajemen Aset (Privat dan Publik* (Yogyakarta: Laks Bang PRESSIndo. 2012), hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain sapi yang bisa ditemukan di setiap rumah penduduk di Dusun Angsanah, ayam yang berkokok dan suara kambing akan kita dengar ketika berjalan-jalan menelusuri setiap sudut Dusun Angsanah.

2. Aset Sosial atau Asosiasi

Dalam masyarakat yang beragama pasti ada salah satu kegiatannya yang berupa ritual keagamaan, seperti shalat jamaah, tahlilan, Yasinan dan lain sebagainya. Begitu halnya dengan masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung yang kesemuanya beragama Islam dan jam'iyyah NU.

Masyarakat Dusun Angsanah mempunyai kegiatan keagaman mingguan dan juga bulanan. Pada hari Ahad para perempuan berbondong-bondong pergi ke masjid di Dusun Lengkong Lao' untuk ngaji Yasin dan tahlil bersama sekaligus arisan. Kegiatan tersebut diberi nama Muslimatan. Di hari senin juga ada jamaah Muslimatan tapi dilaksanakan di salah satu mushalla. Kegiatannya ada tahlilan, Yasinan, dan arisan, yang membuat berbeda ada pengajian kitab kuning. Kegiatan mingguan terakhir dilaksanakan pada hari selasa di masjid Lengkong Lao' disebut dengan Shalawatan. Di awali dengan shalat jamaah maghrib bersama, dilanjutkan pembacaan surat Yasin dan kemudian shalawatan.

Sedangkan ritual keagamaan bulanan dilaksanakan pada hari Ahad Manis (Ahad Legi) dan Jum'at Manisan (Jum'at Legi) di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Lengkong Lao'. Ritual tersebut diisi dengan pembacaan tahlil dan surat Yasin.

Adapun ritual keagamaan laki-laki yang ada di Dusun Angsanah, yaitu Ahad Manisan (Ahad Legi), Muqaddaman, Sarwaan, dan Darusan. Ahad Manisan dilaksanakan setiap hari Minggu Legi setiap bulannya dengan pembacaan tahlil dan surat Yasin. Muqaddaman dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Ahad dengan mengkhatamkan Al-Qur'an dilaksanakan di setiap rumah anggota. Sarwaan terbagi dua, Sarwaan yang dilaksanakan di masjid dan yang dilaksanakan di mushalla dengan waktu yang berbeda, masing-masing di hari senin dan selasa. Dan yang terakhir Darusan (Tadarusan) yang dilaksanakan pada hari Kamis di setiap rumah anggota.

Di masjid dan mushalla yang berbeda juga ada ritual keagamaan yang secara substansial sama. Ritual keagamaan perempuan (Muslimatan) di masjid yang berbeda dilakasanakan pada hari Jum'at dengan pembacaan tahlil, surat Yasin dan arisan. Pada hari Ahad ada Sarwaan laki-laki yang diisi dengan tahlil dan surat Yasin di masjid, dan di hari Rabu juga ada Sarwaan dilaksanakan di masing-masing rumah.

Sedangkan di Mushalla tidak ada ritual keagamaan perempuan, hanya ada ritual keagamaan laki-laki, yaitu pada Senin disebut dengan Sarwaan diisi dengan tahlilan dan surat Yasin. Di hari Rabu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan Darusan di setiap rumah anggota yang diisi dengan Surat Yasin dan membaca Al-Qur'an secara bergiliran.

3. Aset Alam

Mayoritas masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung berprofesi sebagai petani, sehingga dalam kesehariannya masyarakat Dusun Angsanah pergi ke sawah.

Sawah dijadikan sumber penghasilan utama masyarakat Dusun Angsanah, padi, jagung, dan tembakau adalah tanaman yang menjadi prioritas utama masyarakat Dusun Angsanah bercocok tanam. Selain itu, terkadang masyarakat Dusun Angsanah juga menanam kedelai, cabe, mentimun, kacang tanah, dan kacang panjang.

Khusus untuk tanaman cabe dan kacang panjang, bisa petani Dusun Angsanah menggunakan sistem pertanian tumpang sari. Sehingga ketika musim tanam jagung, tidak heran jika dipinggir-pinggir sawah ada kacang panjang atau ubi-ubian.

Di sawah dan di sekitar rumah penduduk banyak pepohonan rindang yang menghiasi pemandangan. Pohon siwalan, pohon pisang, pohon mangga, pohon jati, pohon sengon, pohon bamboo, dan lain-lain sangat memanjakan mata ketika fajar menyingsir dari timur.

Sungguh kuasa Tuhan yang sangat indah. Pohon-pohon tersebut akan dimanfaatkan masyarakat Dusun Angsanah ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka ada kebutuhan untuk membuat rumah, memperbaiki bangunan yang sudah rapuk, membuat *bidik* untuk alat pengeriman tembakau, membuat cangkul, membuat alat pajak sawah, dan masih banyak lagi yang bisa dimanfaatkan dari pohon yang tersebar di Dusun Angsanah.

4. Aset Fisik

Langgar, tempat favorit masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung. Ada dua kategori Langgar yang tersebar di Dusun Angsanah, yaitu:

Pertama, Langgar yang ada di setiap *Tanian Lanjang* (halaman panjang) di Dusun Angsanah. Masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung biasa akan menerima tamu di Langgar. Bangunan tersebut bisa dikatakan multifungsi, bukan hanya tempat berkumpul satu keluarga, tapi juga menyambut keluarga yang sedang bershilaturrahim atau juga dijadikan tempat pertemuan rutin jamaah yang diikuti oleh anggota keluarga.

Ketika sedang berkumpul di Langgar banyak hal yang diperbincangkan dan didiskusikan, mulai dari urusan keluarga sampai pada hal yang bersifat politik.

Kedua, Langgar yang dimiliki seorang tokoh agama. Berbeda dengan Langgar di atas, Langgar tersebut biasa dijadikan tempat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Artinya seorang tokoh agama (masyarakat biasanya memanggilnya dengan sebutan *kiai*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipercaya masyarakat dan anak-anak mereka dipasrahkan untuk belajar Al-Qur'an kepada kiai tersebut.

Dia pun mempunyai berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap minggunya, seperti tahlilan, yasinan, pengajian, khatmil quran, dan arisan. Waktu kegiatan keagamaan dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan biasa ketika berada dalam satu kegiatan keagamaan ketika kelompok tersebut mengadakan pengajian akbar ketika perayaan Maulid Nabi Muhammad saw.

Selain Langgar, masjid juga mempunyai fungsi yang sama. Namun bedanya ketika shalat Jum'at, Langgar tidak digunakan untuk menunaikan shalat Jum'at, sedangkan masjid sudah menjadi hal yang mutlak untuk menegakkan shalat Jum'at.

Ketika musim kemarau cukup panjang, banyak sumur-sumur yang tersebar di setiap *Tanian Lanjang* mengalami kekeringan. Kering bukan sampai pada matinya sumber mata air yang ada di sumur, namun hanya sebatas tidak cukup digunakan untuk kebutuhan mandi, mencuci, dan menyirami tembakau.

Ada empat sumur yang letaknya strategis, dekat dengan pemukiman dan sawah yang mampu memenuhi kebutuhan air disekitarnya, baik untuk memenuhi kebutuhan mandi, mencuci, masak, maupun digunakan untuk menyiram tembakau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika panen tanaman tembakau pun tiba, masyarakat menggunakan *bidik* (alat yang digunakan untuk menjemur tembakau) secara bergantian satu sama lain. Panen tembakau pun dilakukan dengan jadwal yang sudah diatur dengan cara berbagi informasi kapan akan memanin tembakau dan ketersediaan *bidik*-nya berapa. Sehingga tidak pernah masyarakat kekurangan *bidik*, dan tidak pernah rebutan, karena ada rasa saling memahami satu sama lain dan itu sudah dibangun semenjak akan menanam tembakau.

5. Aset Keuangan

Masyarakat Dusun Angsanah tiada yang rapuh dalam menjalani hidup. Mereka mampu bertahan hidup sampai saat ini adalah hal besar yang bisa mereka lakukan. Bukan hanya itu, para orang tua berhasil mengangkat putera-puteri mereka satu tingkat di atas lebih tinggi, bukankah ini bukti bahwa mereka mempunyai cara sendiri untuk menghasilkan uang dan menabung, sehingga mampu membiayai apa yang putera-puteri mereka butuhkan.

6. Aset Institusi

Kekuatan yang bercirikan aseet institusi di Dusun Angsanah belum ada. Aset institusi berada di Dusun Dajah Desa Bragung, letaknya diperbatasan Dusun Angsanah dengan Dusun Lengkong Dajah, seperti Puskesmas, Posyandu, dan Lembaga Pemerintah Desa (LPD).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Aset Spiritual dan Kultural

Spiritual dan budaya bukan hanya berbeda dalam bentuk kata, namun juga secara pengertian pun jauh berbeda. Tapi keduanya di Dusun Angsanah Desa Bragung bisa berada dalam satu kegiatan, satu ritual, dan satu kebiasaan yang turun-temurun. Kebudayaan yang dibangun berjiwa spiritual apabila dipraktekkan secara konsisten.

Sebelum melangkah ke berbagai macam kegiatan yang bernuansa spiritual dalam kebudayaan yang ada di Dusun Angsanah Desa Bragung, maka akan diperkenalkan perbedaan dasar keduanya. Sehingga bisa lebih dipahami keterkaitan diantara keduanya, spiritual dan kebudayaan.

Sedangkan, budaya atau kebudayaan berasal dari Bahasa Sansakerta, yaitu *Buddhayah* merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam Bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari Bahasa Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Maka dari itu, budaya dapat diartikan sebagai suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

a. Tajin Pote/Tajin Sorah

Saat bulan Muharram tiba sudah menjadi tradisi di Dusun Angsanah Desa Bragung untuk membuat *Tajin*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sora/Tajin Pote dan dibagi-bagikan ke keluarga dan tetangga. *Tajin Sora* yang diberi kuah seperti opor dengan lauk yang bervariasi. Ada yang lauk daging sapi, ayam, udang dengan taburan bawang goring, kacang tanah goring, tempe, tahu, mie, dan irisan telor.

b. Tajin Mera Pote/Sappar

Tajin Mera Pote/Sappar biasa dibuat pada bulan shafar dan dibagi-bagian ke famili dan tetangga sebagai tanda syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt.

c. Molotan

Di bulan Rabi'ul Awwal akan sering terdengar shalwat barzanji dikumandangkan. Suara-suara itu datang dari masjid, mushallah, madrasah atau bahkan dari rumah-rumah penduduk. Masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung memiliki tradisi *molotan* yang cukup kental. Sebulan penuh mereka secara bergantian dari satu rumah ke rumah lainnya merayakan kelahiran Nabi Muhammad saw.

Pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal masyarakat akan berbondong-bondong datang ke masjid untuk merayakan Maulid Agung. Maulid Agung adalah tanggal dimana Nabi Muhammad saw. Dilahirkan. Di luar Maulid Agung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut masyarakat masih merayakannya di rumah-rumah mereka.

Ketujuh dimensi aset di atas mengelilingi anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki. Sedangkan kepengurusan Kelompok Tani Sumber Rezeki sendiri bisa dilihat dari bagan di bawah ini:

Bagan 1.1 Kepengurusan Kelompok Tani Sumber Rezeki

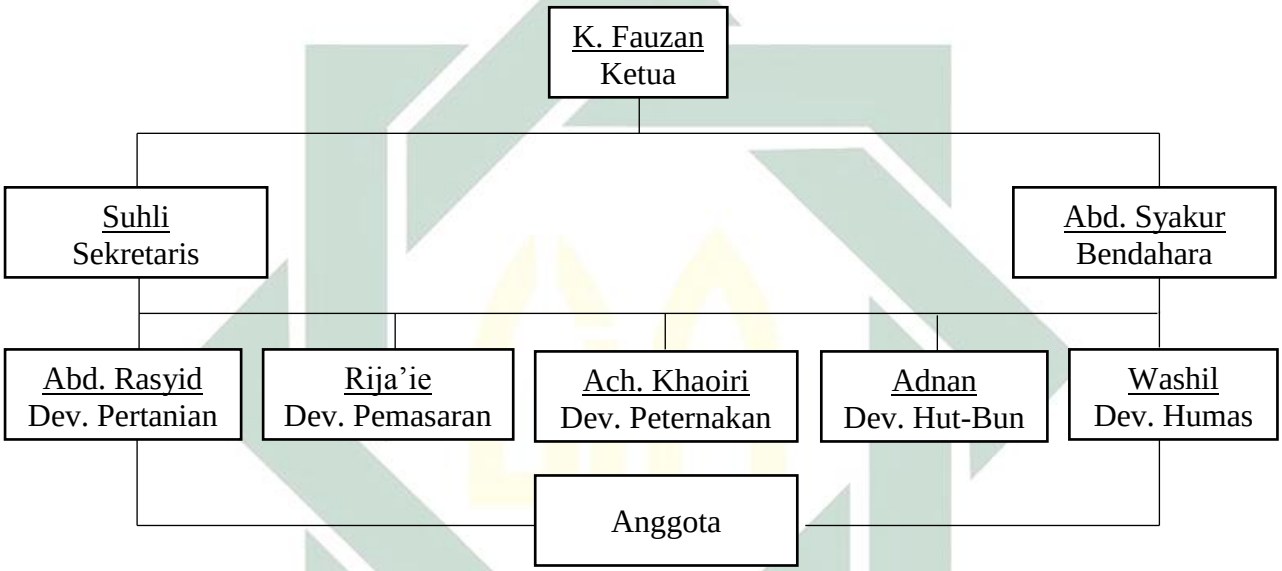

Sumber *: Pendampingan Kelompok Tani Sumber Rezeki di Dusun Angsanah Desa Bragung*

Anggota beserta pengurus Kelompok Tani Sumber Rezeki terdiri dari 40 orang. Keanggotaan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.9 Data Kepengurusan dan Keanggotaan Kelompok Tani Sumber Rezeki

NO	NAMA	JABATAN
1	K. Fauzan	Ketua
2	Imam Sayuthi	Wakil Ketua
3	Suhli	Sekretaris
4	Abd. Syakur	Bendahara
5	Abd. Rasyid	Devisi Pertanian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Ach. Khairi	Devisi Peternakan
7	Adnan	Devisi Hut-Bun
8	Washil	Devisi Humas
9	Rija'ie	Devisi Pemasaran
10	P. Sa'di	Anggota
11	Matsuni	Anggota
12	P. Mu'	Anggota
13	Su'ieb	Anggota
14	P. Taufik	Anggota
15	Minhaji	Anggota
16	P. Rum	Anggota
17	Toha	Anggota
18	P. Parhah	Anggota
19	Idi	Anggota
20	P. Yayan	Anggota
21	Ali Fikri	Anggota
22	Kafrawi	Anggota
23	Jami'	Anggota
24	Erfan	Anggota
25	Hafidh	Anggota
26	Imam	Anggota
27	Holidi	Anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	P. Hamdi	Anggota
29	Suiri	Anggota
30	P. Atun	Anggota
31	P. Ris	Anggota
32	P. Ram	Anggota
33	P. Birah	Anggota
34	Helmi	Anggota
35	Mukhlis	Anggota
36	K. Busri	Anggota
37	Amir	Anggota
38	H. Munir	Anggota
39	Rofiqi	Anggota
40	Suhri	Anggota

Sumber *: Pendampingan Kelompok Tani Sumber Rezeki di Dusun Angsanah Desa Bragung*

Dalam setiap kegiatan rutin Kelompok Tani Sumber Rezeki yang diadakan setiap satu bulan sekali pada hari Sabtu malam Ahad Legi tidak kesemuanya anggota hadir. Mereka biasa memberikan kabar kepada salah satu anggota atau menitipkan pesan kepada salah satu anggota apabila berhalangan hadir. Alasan ketidakhadiran mereka beragam, misalkan ada acara keluarga yang tidak bisa ditinggal, bepergian ke luar kota, dan menjenguk orang sakit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Potensi Dusun Angsanah Desa Bragung

Potensi sebagai bentuk imajinatif dari aset yang dimiliki masyarakat Dusun Angsanah yang bisa dikembangkan dan menguntungkan dalam aspek ekonomi. Maka setiap orang sebenarnya mempunyai kewajiban untuk melihat potensi yang ada pada dirinya dan/atau pada sesuatu yang di luar dirinya, seperti aset alam, aset fisik, dan keterampilan yang dimiliki orang lain.

Penulis mencoba melihat potensi yang ada di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep, yaitu:

1. Pertanian

   Tanah di Dusun Angsanah Desa Baragung cukup subur, terbukti dengan produksi yang mampu menghidupi masyarakat. Tanaman yang tumbuh subur, dan produksi tanaman yang dihasilkan akan bisa bermanfaat lebih dari apa yang mereka dapatkan sekarang, apabila ada sekelompok orang yang berinovasi dan berani memulai langkah baru dalam bidang pertanian.

   Kelompok yang berusaha meningkatkan nilai jual produksi pertanian yang ada di Dusun Angsanah Desa Bragung. Mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang sedang dihadapi petani, dan dilakukan dengan cara tidak merusak lingkungan.

2. Produksi Olahan Makanan Lokal

   Keterampilan dalam membuat makanan ringan mungkin sudah terjadi secara turun-temurun. Sehingga kemampuan itu tetap ada pada beberapa warga Dusun Angsanah. Kemampuan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya sangat bisa dikembangkan dengan semangat gotong-royong, saling percaya satu sama lain, dan sedikit inovasi.

Inovasi dalam membuat makanan lokal penting dilakukan untuk menarik minta pembeli. Karena seperti yang diketahui makan lokal tampilannya kurang menarik perhatian, dan rasanya pun hampir sama di setiap daerah. Maka hadirkanlah sesuatu yang berbeda, tampilan dan rasa yang belum pernah orang cicipi sebelumnya, tapi tidak menghilangkan unsur lokal dari makanan tersebut.

3. Psikologi Positif

Seorang individu atau masyarakat secara umum bisa mengubah keadaan dirinya dan keadaan kelompok sesuai dengan apa yang dipikirkan dan diharapkan.

Dalam beberapa eksperimen yang telah dilakukan seperti, *Placebo Effect* dan Pygmalion *Effect* terbukti bahwa seseorang bisa secara utuh mengubah pola prilaku untuk memenuhi harapannya. Setiap orang menginginkan perubahan ke arah yang jauh lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Jika sebuah kelompok memiliki harapan pribadi yang kuar tentang kesuksesan, maka pola prilaku kelompok tersebut kemungkinan besar akan merefleksikan harapan *tersebut.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya, jika gambaran yang dominan adalah tentang kegagalan, maka prilaku kelompok juga akan mendukung gambaran tersebut.[59]

C. Peluang dan Hambatan Dalam Pendampingan

Dalam melakukan pendampingan di Dusun Angsanah Desa Bragung tidak terlepas dari dua faktor, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Kedua faktor tersebut tetap ada dan dirasakan, walaupun dilakukan di desa sendiri. Adapun kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

   Setidaknya ada tiga faktor yang menghambat dalam proses pendampingan, yaitu:

   a. Golongan dewasa atau tua di Dusun Angsanah mempunyai kebiasaan meremehkan pemuda yang mempunyai keinginan berbuat lebih demi kebaikan sosial. Cemoohan dan gunjingan mungkin sudah mendarah daging, sehingga tidak jarang cukup banyak pemuda desa yang lebih memilih berkarya dan berkarir di kota perantauan dibanding memajukan desa sendiri. Karena mereka ketika pulang ke desa menerima sikap yang kurang baik dari masyarakat. Pemuda dianggap sebagai anak ingusan yang tidak tahu apa-apa terhadap kehidupan bermasyarakat di Dusun Angsanah.

   b. Kelompok masyarakat yang seharusnya menjadi penggerak utama dalam perkembangan ekonomi, wadah mencari jalan

[59] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan* ……,, hal. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluar dari setiap permasalahan, dan wadah menggerakkan masyarakat dalam mengembangkan aset. Kelompok masyarakat cenderung pasif untuk melakukan perubahan. Seharusnya lembaga sebagai aset sosial mampu meberikan kontribusi dalam pembangunan di desa.

c. Pemerintah desa yang cenderung tidak mau tahu terhadap segala macam bentuk kegiatan warganya, terutama yang dipelopori anak muda. Terkecuali kegiatan yang memang mereka sukai, maka mereka juga akan ikut berpartisipasi.

2. Faktor Pendukung

Meskipun ada kendala atau pun hambatan dalam melakukan proses pendampingan di Dusun Angsanah Desa Bragung bukan berarti tidak ada sebab yang mendukung terhadap apa yang akan dilakukan pemuda. Adapun faktor pendukung adalah sebagai berikut:

a. Perangkat desa, terutama Kepala Dusun Angsanah Desa Bragung beserta keluarga yang telah menyediakan tempat, menyuguhkan makanan, dan menerima kegiatan perencanaan program untuk Desa Bragung, khususnya Dusun Angsanah.

b. Anggota masyarakat yang sangat bersahaja dan terbuka, termasuk diantara tokoh masyarakat berperan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung.

c. Apresiasi masyarakat yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan. Ragam kegiatan keagamaan yang melibatkan banyak pihak nyaris tidak pernah sepi dari peminat. Tahlilan, yasinan, shalawatan, hingga pengajian selalu diikuti masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung.

d. Kesadaran anggota masyarakat yang telah memahami bahwa kepulangan pemuda Dusun Angsanah bukanlah semata-mata untuk membangun fasilitas tertentu. Mereka tidak pernah merasa terbebani dan menyediakan peralatan yang dibutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Seorang fasilitator harus mempunyai kemampuan beradaptasi dengan baik di lingkungan yang baru. Kemampuan menyesuaikan diri bukan hanya sebatas mampu bertahan terhadap cuaca yang ada di daerah tertentu, tapi lebih dari itu, sikap bersahabat dan terbuka terhadap orang-orang baru yang ditemui sangat menentukan kelihaian dalam bersosialisasi.

Terkadang banyak kita jumpai bahwa teori yang kita pelajari di ruang kelas tidak sesuai dengan keadaan dan situasi di lapangan. Pada posisi itu lah dibutuhkan kecerdasan diri dari seorang fasilitator yang akan melakukan pendampingan di daerah tertentu.

Di dalam kehidupan masyarakat terdanya banyak hubungan, ruang lingkungnya mencakupi banyak manusia, baik di dalam maupun di luar. Hubungan yang berada di dalam masyarakat sendiri menyangkut interaksi sosial antar orang-orang yang memiliki kebuduyaan dan tradisi yang sama. Sedangkan, hubungan masyarakat dengan pihak luar terjadi apabila masyarakat berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda kebudayaan dan tradisi. Adanya interkasi sosial yang demikian akan mengakibatkan kedinamisan dalam kehidupan masyarakat.

Seorang fasilitator harus mampu melihat berbagai macam pola interaksi yang ada di masyarakat, tradisi, dan budayanya. Pengetahuan itu dijadikan alat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Mengikuti segenap kegiatan yang ada di masyarakat, baik kegiatan rutin yang ada di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok mamsyarakat maupun kegiatan yang diadakan oleh masyarakat sendiri.

A. Inkulturasi

Tugas pertama dan utama dari seorang fasilitator atau pendamping masyarakat, yaitu memahami situasi dan kondisi serta kebiasaan desa yang akan dan/atau sedang didampingi.

Proses memahami keadaan masyarakat biasanya dikenal dengan sebutan inkulturasi. Pendamping tidak memisahkan dirinya dengan lingkungan dan masyarakat, ia harus berusaha menjadi bagian dari masyarakat, membaur dengan segala macam lapisan masyarakat, dan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan masyarakat.

Keadaan yang bisa diikuti pendamping dalam konteks keagamaan, seperti tahlilan, *khatmil qur'an*, dan lain sebagainya. Selain itu, pendamping juga bisa ikut serta berprofesi sebagai layaknya kebanyakan masyarakat, yaitu petani. Pendamping tidak boleh merasa jijik menginjakkan kaki di lumpur, memegang kotoran hewan, mengairi sawah, memegang cangkul, dan segala macam kegiatan yang berkaitan dengan pertanian.

Dengan sikap membaur, sopan-santun, dan ramah terhadap penduduk lokal adalah modal utama mendapatkan simpati dan empati masyarakat. Selain itu, hubungan emosional akan terbangun dengan mudah. Sehingga nanti apa yang menjadi pembahasan bersama akan lebih menguntungkan satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inkulturasi bagi fasilitator tidak ubahnya seperti pada kebiasaan lama. Karena Dusun Angsanah adalah kampung dimana fasilitator lahir. Selama kurang lebih 19 tahun fasilitator hidup di Dusun Angsanah Desa Bragung, dan empat tahun terakhir fasilitator jarang berkunjung ke Dusun Angsanah dikarenakan harus melanjutkan pendidikan di Surabaya. Tentunya, selama empat tahun masyarakat Dusun Angsanah mulai ada perkembangan. Artinya kehidupan mereka tidak seperti ketika 15 tahun yang lalu. Maka pendamping berusaha melihat perubahan-perubahan yang terjadi, mulai dari pola pikir sampai pada perilaku.

Pendamping ketika pulang ke kampung halaman, melakukan hal yang sudah biasa dikerjakan ketika belum merantau ke Surabaya. Mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat Dusun Angsanah, maupun sesekali ikut bekerja di sawah.

Kebiasaan *"Nyareh bengsah, nyareh tretan,"* yang artinya mencari famili dan mencari saudara merupakan satu kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung untuk menyambung tali persaudaraan agar tetap terjalin dengan hangat dan penuh rasa kekeluargaan, walaupun sudah tujuh keturunan. Maka tidak heran jika saudara empat keturunan masih terlihat seperti saudara kandung.

Kebiasaan tersebut mulai tidak dilakukan oleh generasi penerus. Alasannya beragam, seperti merantau ke luar pulau, tidak ada keperluan yang mengharuskan ia bershilaturrahim, tidak sempat karena banyak pekerjaan yang perlu diselesaikan, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan itu tidak terlalu buruk, karena diantara mereka masih banyak yang mempertahankan kebiasaan para leluhur. Dalam satu tahun, minimal ada tiga kali bershilaturrahim ke sanak-famili, ketika *Idul Fitri, Idul Adha,* dan Maulid Nabi Muhammad saw. Selain itu, bukan berarti mereka tidak shilaturrahim kepada para famili yang terjangkau.

Masyarakat Dusun Angsanah dalam kesehariannya ketika sedang berjumpa di jalan, orang yang mengendarai mobil harus menaruh hormat kepada yang sedang mengendarai motor atau pejalan kaki. Orang yang mengendari motor harus memberikan hormat kepada pejalan kaki, dan orang-orang yang sedang bekerja di sawah. Sedangkan pejalan kaki harus menaruh hormat kepada sesama pejalan kaki, dan orang-orang yang sedang bekerja di sawah.

Rasa hormat itu ditunjukkan dengan sapaan kepada orang yang lebih tua, *Obak, Pak,* atau *pangaporah, amit,* dan *glanon.* Kalau pengendara mobil jarang sekali yang bilang demikian, biasanya mereka menandakan dengan membunyikan klaksonnya.

Beberapa ulasan di atas bisa dikatakan sebagai salah satu modal sosial tidak boleh dikesampingkan dalam mendukung dalam mengembangkan aset yang yang dimiliki masyarakat dan dapat mengangkat perekonomian masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung. Modal sosial yang sudah secara turun-temurun berkembang di masyarakat Dusun Angsanah perlu dikelola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik dan benar, sehingga nanti dengan sendirinya mampu memberdayakan masyarakat.[60]

Ketika fasilitator pulang ke kampung halaman menjalani rutinitas sebagai warga Dusun Angsanah dan sebagai anggota masyarakat Dusun Angsanah. Kegiatan keagamaan yang diikuti ketika sedang berada di Dusun Angsanah, khususnya di Kelompok Tani Sumber Rezeki seperti pengajian kitab kuning, yasinan, tahlilan, dan disertai dengan *jailanian.*

Jailanian merupakan kegiatan keagamaan yang istilahnya bersandar kepada waliyullah Syaikh Abdul Qadir Jailani. Tawassul yang dilakukan pun berbeda dengan tawassul ketika mengadakan tahlilan maupun yasinan. *Jailanian* dipimpin langsung oleh K. Fauzan selaku Ketua Kelompok Tani Sumber Rezeki dan juga salah satu tokoh agama di Dusun Angsanah.

Sebelum kegiatan keagamaan dimulai, K. Fauzan akan memberitahu anggota yang lain bahwa *jailaniannya* akan segera dimulai. Adanya pemberitahuan menandakan bahwa segala aktifitas, seperti merokok, berbicara dengan orang disampingnya atau pun musyawarah harus dihentikan. Wasil salah satu anggota akan dengan sigap mengambil tiga Al-Qur'an dan dibagikan ketiga anggota lainnya untuk membaca Surah Yasin, Surah Al-Waqiah, dan Surah Al-Laily.

Apabila semuanya sudah siap maka K. Fauzan akan memimpin *jailanian* mulai dari pembacaan Al-Fatihah sampai doa. Adapun pahala Surah Al-Fatihah ditujukan kepada Nabi Muhammad saw., Syaikh Abdul Qadir

[60] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik* (Jakarta; Kencana Prenadamedia Group. 2013), hal. 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jailani, Assayyid Sirri As-Shaqatiy, Assayyid Ma'ruf Al-Karkhi, Habibi Al-'Ajami, Yusuf Al-Hamdani, Syaikh Bahauddin An-Naqsabandi, Kiai Ahmad Cholil Bangkalan, Kiai Abdul Mun'im, dan Helmi Abdul Mun'im.

Dilanjutkan dengan membaca dzikir berupa, بسم الله الرحمن الرحيم, اللهم صلى وسلم على سيدنا ومولنا محمد وعلى ال سيدنا محمد, الصلاة والسلام عليك يارسوالله, ياهادي يا عليم ياخبير يامبين, يارحمن يارحيم ياالله ياكريم, ربنا تقبل منا انك انت السميع العليم امين ياربالعالمين. yang kesemuanya dibaca bersama-sama sebanyak empat puluh satu kali dengan dipandu K. Fauzan.

K. Fauzan akan menutup *jailanian* dengan pembacaan doa. Wasil tanpa disuruh akan mengembalikan Al-Qur'an yang diambil ke tempat semula, dia langsung akan membagikan *berkat* yang sudah disediakan oleh anggota yang mendapat bagian *jailanian* kepada anggota lainnya.

Fasilitator yang sudah hidup belasan tahun di Dusun Angsanah tidak mudah melakukan kegiatan pendampingan masyarakat. Fasilitator sadar akan posisi diri sendiri yang masih dianggap sebagai anak bau kencur, sehingga apa yang disampaikan tidak menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan.

Kondisi masyarakat yang juga belum terbiasa dengan kegiatan-kegiatan akademis, seperti memetakan aset, transek dan lain sebagainya harus dipahami dengan benar oleh fasilitator. Diri ini harus memutar otak bagaimana cara mendapatkan data yang dibutuhkan dalam proses pendampingan untuk menyusun langkah kegiatan yang berdasarkan aset dan potensi yang dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fasilitator berfikir bahwa tak selamanya masyarakat dihadapi dengan teori yang ada dalam buku. Walaupun kegiatan di lapangan terkadang tidak sesuai dengan apa yang dibaca bagi fasilitator tidak menjadi persoalan asalkan tidak keluar dari substansinya.

B. Difine (Menentukan)

Pada hari Sabtu malam Minggu tanggal 10 Februari 2018 atau bertepatan pada tanggal 24 Jumadil Awal 1439 H fasilitator mengikuti kegiatan rutin Kelompok Tani Sumber Rezeki. Mereka menamakan kegiatannya dengan istilah *Ahad Manisan* atau dengan kata lain kegiatan dilakukan pada hari Sabtu malam Minggu Legi.

K. Fauzan menjelaskan bahwa diawal dibentuknya Kelompok Tani Sumber Rezeki kegiatan rutin dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Rabu malam Kamis, namun seiring berjalannya waktu dirubah setiap bulan sekali pada hari Sabtu malam Minggu (Ahad Legi). *"Dulu diawal didirikannya kegiatan rutin diadakan setiap dua minggu pada malam Kamis, tapi saat ini diganti ke malam Ahad Legi setiap bulan."*[61]

Kegiatan bulanan Kelompok Tani Sumber Reziki dimulai setalah melaksanakan shalat 'Isya'. Pembacaan Surat Yasin dan Dzikir menjadi keharusan dilakukan. Ada harapan yang disematkan dalam setiap bacaan dzikir dan doa dipimpin K. Fauzan. Selain itu, K. Fauzan sebelum memulai pembacaan yasin dan dzikir akan melakukan dakwah dengan cara

[61] K. Fauzan, Ketua Kelompok Tani Sumber Rezeki, *Wawancara*, Bragung, 11 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan isi kitab Nashaihul Ibad karya Abu Abd Mu'thi Muhammad bin Umar al-Tanara atau lebih dikenal dengan Syaikh Nawawi Banten.

Secara umum harapan ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat Bragung, lebih khusus kepada anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki semoga kehidupan dalam keluarga dikaruniai anak yang shaleh dan/atau yang shalehah, rezekinya dimudahkan Allah swt, semua masalah yang sedang dihadapi segera mungkin diberikan jalan keluar terbaik oleh Allah swt, dijauhkan dari malapetaka, dan segala macam penyakit diangkat Allah swt.

Jailanian dilaksanakan setelah selesai shalat 'Isya'. Acara akan dilaksanakan ketika semua anggota sudah lengkap, anggota yang belum memberikan kabar ketidakhadiran akan ditunggu sampai sebagian anggota berkumpul atau sudah berada di tempat. Apabila belum datang akan segera dihubungi via telepon. Ketika sudah dipastikan tidak akan hadir maka acara akan segera dimulai.

Suguhan yang diberikan kepada para anggota berupa kopi, rokok satu batang, dan nasi bungkus (terkadang hanya gorengan, dan roti). Orang yang memberikan suguhan adalah mereka yang sudah mendapatkan giliran untuk didoakan.

Orang yang sudah mendapatkan giliran akan tergerak sendirinya untuk memberikan suguhan sesuai dengan kesanggupan masing-masing. Namun sudah menjadi kebiasaan bahwa mereka akan membuatkan kopi, memberikan rokok satu batang, dan menyediakan nasi bungkus untuk dibawa pulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kopi dan rokok satu batang menjadi menu yang cocok untuk mencairkan suasana dan menghangatkan interaksi. Keduanya diberikan ketika salah satu anggota duduk bersila di langgar. Sambil menunggu kedatangan anggota yang sedang dalam berjalanan, mereka akan senantiasa membicarakan hal-hal yang dianggap penting dan sedang menjadi buah bibir di masyarakat.

Mereka akan senang hati membicarakan banyak hal seperti masalah sosial, tingkah laku pemuda desa, pemerintahan, pemilihan umum, pendidikan, dan pesantren. Dari sekian banyak topik yang dibicarakan, hal-hal yang berkaitan dengan pertanian menjadi topik paling menarik.

Percakapan dalam lingkaran itu tiada yang memandu, jadi topik yang dibicarakan tidak ada satu pun yang memandu. Forum itu bebas membicarakan apapun. Namun ketika yang dibicarakan terkait dengan pertanian maka semua akan membicarakan hal-hal yang terjadi pada pertanian mereka masing-masing.

Anggota yang satu dengan anggota lainnya saling memberikan informasi. Misalkan, ada anggota yang sedang mengalami kesulitan dalam menangani hama, maka anggota lainnya yang pernah menangani hama serupa akan bercerita bagaimana cara mengatasi hama tersebut.

Selain itu, mereka juga terkadang membicarakan sumber mata air yang mulai mengering, bahkan sudah beberapa tahun terakhir sudah tidak berfungsi ketika musim kemarau. Pada waktu musim penghujan pun airnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya terisi dari air hujan, dan tidak ada lagi air yang keluar dari dalam tanah (sumber mata air).

Para petani saling membantu satu sama lain dengan cara berbagi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Kebaikan akan mengelilingi orang-orang yang senantiasa duduk melingkar dan memanjatkan doa kepada Tuhan. Anggota kelompok tani percaya bahwa dalam setiap kesulitan yang dihadapi petani pasti ada jalan keluar jika diri tidak menjauh dari Yang Maha Pencipta.

Fasilitator yang juga ikut serta dalam kegiatan tersebut mencoba menyampaikan sesuatu yang harus dilakukan, yaitu memetakan aset yang dimiliki. Namun beranggapan bahwa kegiatan itu tidak terlalu penting, karena semuanya sudah tahu aset yang sedang dimiliki. Penyampaian itu sudah dilakukan tanpa fasilitator memberitahu bahwa sedang melakukan tugas akhir kuliah. Fasilitator khawatir apabila memberikan informasi tersebut disangkanya ada proyek yang sedang dilakukan.

Kenyataan berbicara lain, sehingga fasilitator menempuh cara yang berbeda. Demi mendapatkan data yang sesuai dengan langkah-langkah ABCD, maka fasilitator mencoba melakukannya dengan empat pemuda Dusun Angsanah. Alhamdulillah kegiatan itu berhasil. Dari kegiatan tersebut fasilitator menemukan dua hal, dan keduanya melenceng dari rencana awal yang sudah dibuat. Keempat pemuda itu bernama, Nailul A'la, Halimul Mu'thi, Thaifurrahman, dan Syukron Aminullah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ternyata Kelompok Tani Sumber Rezeki pernah mengadakan pelatihan pembuatan pupuk organik dan program simpan pinjam. Petani di Dusun Angsanah merasa terlalu ribet dalam membuat pupuk organik. Mereka lebih suka menggunakan pupuk kandang yang masih mentah untuk diletakkan di sawah atau tanaman pertanian. Sedangkan, program simpan pinjam pun tidak berjalan lama, karena ketua kelompok tani putus asa menghadapi kelakuan salah satu anggota yang belum melunasi peminjaman.

Setelah dikonfirmasi, K. Fauzan membenarkan informasi tersebut. Dia memahami bahwa masyarakat lebih suka kepada sesuatu yang instan, sehingga untuk mengolah pupuk organik sangat susah dipraktekkan, walaupun mereka sudah mengetahui tatacara pembuatan pupuk organik.[62]

Dari kejadian tersebut, fasilitator belajar dari setiap realitas yang sudah dihadapi. Fasilitator menyadari bahwa belum mempunyai kekuatan bicara dalam forum kelompok tani, maka paling tidak fasilitator harus dapat mempengaruhi salah satu anggota untuk menyampaikan sesuatu yang dibutuhkan petani.

Fasilitator tentunya harus menggali cerita-cerita masa lampau yang dianggap masyarakat sebagai kesuksesan yang pernah dicapai. Fasilitator sudah mempunyai target petani yang akan ditemui dan ditanyai cerita sukses di masa lalu, serta impian mereka di masa yang akan datang. Ketiga orang tersebut bernama Bapak Jami', Bapak Suiri, dan Bapak Abd. Syakur.

[62] K. Fauzan, Ketua Kelompok Tani Sumber Rezeki, *Wawancara*, Bragung, 10 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Discover (Menemukan)

Menemukan kembali kekuatan, kelebihan, dan cerita kesuksesan yang pernah dialami masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Bercerita tentang keberhasilan yang pernah dicapai cukup penting dilakukan untuk menumbuhkembangkan semangat dalam meraih cita-cita.

Kegiatan dilakukan pada Sabtu dan Minggu tanggal 17 dan 18 Februari. Masyarakat diminta untuk bercerita tentang kisah yang dianggap kesuksesan. Fasilitator tidak menentukan kisah yang harus diceritakan, terpenting kisah sukses dalam perspektif masyarakat.

Kesuksesan yang pernah diraih di masa lalu bukan hal yang tidak mungkin akan terulang kembali. Usaha harus dilakukan dengan sungguh-sungguh serta diiringi dengan panjatan doa kepada Allah swt. Apapun hasil yang akan diperoleh masyarakat akan senantiasa tersenyum, karena merasa apa yang didapat adalah rezeki terbaik dari Allah swt.

Dinamika kehidupan di masyarakat suatu keniscayaan. Perbedaan cara bersikap, bertindak, dan berperilaku akan memberikan dampak yang luar biasa bagi kehidupan. Namun perbedaan jangan diartikan sebagai sesuatu yang dapat membuat interaksi menjadi kaku. Seseorang akan saling belajar dari pengetahuan dan pengalaman dari orang lain di luar dirinya. Kita atau pun mereka tanpa disadari telah memberikan pelajaran yang sangat berharga. Pelajaran itu bisa berupa menangani masalah dalam bidang pertanian, pendidikan, sosial, maupun politik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Suiri seorang petani paruh baya bercerita tentang kesuksesan petani dalam menanam tembakau. Petani mengalami keuntungan besar ketika masa pemerintahan Presiden KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Musim kemarau kala itu tidak terlalu menyengat, tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang musim kemarau pun kadang tak tentu dan hasil panen pun tidak selalu menguntungkan.

"Engkok lamba' se gi' neggu' saba e bara'en langgar, pereppa'en Gus Dur daddhi presiden tanih bakoh ce' pojurrah. Edissa' aeng se badha neng e lembung pendha' cokop kaangguy nyiram bakoh. Mon sateyah lembung jariyah kerreng, makkeyah som ojan ta' nyomber, taoh arapah." (Dulu ketika saya masih merawat sawah yang di sebelah baratnya *Langgar*, pertanian tembakau sangat sukses, waktu itu Gus Dur menjabat sebagai presiden. Sumber mata air yang ada di tengah-tengah sawah cukup digunakan untuk menyirami tanaman tembakau. Kalau sekarang sumber mata airnya kering, bahkan ketika musim hujan pun tiba airnya tiada).[63]

Sumber mata air di tengah-tengah sawah yang biasanya hanya keluar air ketika musim hujan saja pada waktu itu mampu mengairi sawah petani yang menanam tembakau. Sehingga petani tidak lagi kebingungan ketika akan menyirami tembakau. Biasanya, mereka akan melakukan dua cara agar tanaman tembakau bisa mendapatkan air.

Pertama, mereka akan mendapatkan air dari sumber mata air yang ada di sebelah utara. Cara mendapatkannya dengan mengantri antara pemilik

[63] Suiri, Petani di Dusun Angsanah, *Wawancara*, Bragung, 17 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sawah yang paling dekat dengan mata air. Jadi petani yang memiliki yang cukup jauh dengan mata air tersebut harus bersabar meunggu giliran. Mereka pun harus bersabar, pembagiaannya biasanya dilakukan dengan cara dijadwal. Walaupun demikian, terkadang harus menunggu berjam-jam bahkan sampai satu hari.

Kedua, mendapatkan air dari sumur. Petani membuat lubang di tengah sawah untuk dijadikan tempat penampungan air yang akan digunakan menyirami tembakau. Airnya dialirkan dengan cara memakai dinamo atau mesin air.

Menariknya menurut salah seorang petani yang juga sebagai anggota Kelompok Tani Sumber Reziki pada sekitar tahun 2000 di daerah *saba lebar* (sawah luas dalam bahasa Indonesia) tidak dikhawatirkan akan mengeringnya sumber mata air yang ada di daerah tersebut, kemarau pun juga berjalan dengan normal sesuai dengan perkiraan petani, kualitas dan kuantitas pertanian pun meningkat, dan dibeli dengan harga yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan harga tembakau di tahun sebelum dan sesudahnya. Walaupun memang ada harga tembakau yang menyamai pada tahun tersebut, namun tidak semua petani memperoleh hasil yang sama. Berbeda dengan apa yang terjadi pada tahun tersebut, para petani merasakan kegembiraan karena menganggap pertaniannya berhasil dan untung besar.

Kesuksesan pertanian pada tahun tersebut bisa dilihat dari banyaknya petani yang merenovasi rumah, membangun rumah, menyetor uang untuk berangkat ke tanah suci, dan ada pula yang memulai usaha warung nasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka beranggapan bahwa pada masa Gus Dur menjadi presiden, petani hidup sejahtera dan sejauh ini pertanian yang paling sukses adalah ketika dia menjadi kepala negara.

Dia bercerita bahwa ketersediaan air di *saba lebar* sudah tidak seperti dulu lagi. Walaupun demikian, dia tetap tidak patah arang untuk menanam tembakau di sawahnya. Dia yakin bahwa suatu saatnya nanti akan jalan keluar, dan pertanian tembakaunya akan mengalami kisah sukses seperti yang dulu.

Selain itu, cerita yang menakjubkan berkaitan dengan seni bela diri Madura. Pencak Silat Madura dikemas dalam bentuk kesenian yang dalam bahasa lokalnya disebut dengan *Gul-Gul*.

Gul-Gul yang berada di Desa Bragung, khususnya di Dusun Angsanah dikenal dengan sebutan Satria Nusantara. Orang-orang yang memperagakan kesenian bela diri berasal dari pemuda yang telah diberikan izin oleh gurunya. Kemudian disebut dengan Pendekar Satria Nusantara.

Kesenian yang diperagakan berupa Pencak Silat Madura, Seni Pecut, Seni Lesung, Seni Singa, dan Seni Kera. Paguyuban Satria Nusantara sangat dihormati oleh paguyuban pencak silat lainnya yang ada di daerah Kabupaten Sumenep.

H. Munir, seorang sesepuh Satria Nusantara menceritakan ketika dulu paguyuban masih berada di puncak kejayaannya, artinya masih banyak orang yang gandrung akan pencak silat dan banyak orang yang belajar. Pada tahun 90-an kesenian itu sudah jarang diperagakan, bahkan tidak pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipertunjukkan kembali selama beberapa tahun. *"Lamba' paleng taon 80-an gi' bannya' na'-kana' se ajar panca', mareh jariyah epatampil neng e Gul-Gul, reng-oreng dinna' ekatodusin".* (Pada tahun 80-an masih banyak orang-orang yang belajar Pencak, setalah itu diminta untuk tampil di Gul-Gul, orang-orang disegani).[64]

Dulu pada tahun di atas 80-an sulit ditemukan kasus perselingkuhan. Seorang laki-laki atau pun seorang perempuan sangat malu melirik lawan jenisnya. Pada saat ada pertunjukan pun tempat duduk antara laki-laki dan perempuan terpetakan sendiri. Ada kesadaran dalam setiap diri bahwa mengganggu pasangan orang lain adalah hal yang paling dibenci agama, dan tindakan yang sangat memalukan keluarga.

Tidak habis dipikir akhir-akhir ini masyarakat Desa Bragung cukup banyak yang menceraikan istrinya dan sering ada masalah keluarga. Penyebab masalahnya karena hadirnya orang ketiga dalam rumah tangga yang sedang dijalani. Selain itu, cukup sering terdengar anak muda yang hamil di luar nikah. Sungguh perkembangan yang kurang baik terhadap generasi penerus bangsa Indonesia.

D. Dream (Impian)

Kegiatan mengajak masyarakat membayangkan mimpi dan menceritakan apa yang diinginkan. Harapan dari masyarakat yang diceritakan nantinya akan menjadi kenyataan jika mereka mau berusaha melakukan

[64] H. Munir, Sesepuh Paguyuban Satria Nusantara, *Wawancara,* Bragung, 18 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian dari prosesnya atau mungkin nanti ketika di tengah jalan ada kemudahan luar biasa dalam mencapai mimpi yang ditunjukkan Tuhan.

Berbicara tentang impian maka tidak terlepas dari sesuatu yang akan dicapai di masa depan. Tujuan agar menjadi kenyataan harus melewati proses yang tidak mudah, keringat harus bercucuran, lelah dan letih sudah pasti dirasakan, namun apabila kuat dalam menghadapi cobaan akan ada sejarah yang ditorehkan. Mimpi harus dibuktikan dengan kenyataan, dan kenyataan pun akan dihadapi dengan proses yang tidak singkat. Kesuksesan membutuhkan waktu yang tepat dalam menunjukkan bahwa ia bukanlah sesuatu yang pahit untuk segala usaha yang telah dijalani.

Impian bisa dikatakan sebuah kekuatan positif bagi masyarakat untuk mendorong diri mereka sendiri menuju perubahan. Kegiatan ini dilakukan pada Kamis, 22 Februari berdasarkan apa yang diinginkan atau diharapkan masyarakat selama ini. Masyarakat diajak berdiskusi mengenai sesuatu yang bisa dilakukan dan bermanfaat untuk kepentingan umum, bukan hanya dirasakan oleh segelintir orang atau kalangan saja. Masyarakat tentunya harus berpikir tentang aset apa yang dimiliki dan peluang kemanfaatan untuk masyrakat. Mereka berfikir tentang sesuatu yang menjadi pokok kebutuhan dari masyarakat, baik mereka yang berperekonomian menengah ke atas maupun yang menengah ke bawah. Pembangunan menuju proses perubahan juga harus memikirkan generasi yang akan datang, bukan hanya bisa dinikmati oleh generasi tua dan sesuatu yang bisa dinikmati sekarang harus dijaga untuk diwariskan kepada generasi setelahnya, anak-cucu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fasilitator bukan Tuhan yang bisa mengabulkan segala permintaan seorang hamba, fasilitator bukan pengusaha yang bisa memberikan unit usaha yang bisa dikelola, dan fasilitator bukan pemerintah yang bisa memberikan dana untuk pembangunan yang diinginkan. Fasilitator hanyalah manusia biasa yang ingin belajar kepada masyarakat Dusun Angsanah tentang apa yang mereka miliki, tentang apa yang mereka inginkan, dan tentang bagaimana cara mereka menghadapi persoalan dalam hidup.

Fasilitator percaya bahwa masyarakat mempunyai caranya sendiri dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan diharap-harapkan di masa depan. Mereka pasti bisa memotivasi dirinya sendiri untuk melangkah menuju harapan yang ditaruh pada masa mendatang. Mereka hanya perlu menjawab keraguan-keraguan pada dirinya, bahwa apa yang diragukan pasti bisa dilalui dan dipatahkan dengan semangat berusaha mewujudkan impian dan tentunya disertai doa yang mereka panjatkan kepada Tuhan. Fasilitator yakin bahwa setiap dzikir dan doa yang mereka panjatkan akan membuahkan hasil berupa terbukanya ruang pikiran yang terkungkung dan pasti ada jalan yang diitunjukkan Tuhan dalam mencapai tujuan.

Bapak Jami' seorang petani yang mewakili harapan dari masyarakat Dusun Angsanah berharap suatu saat nanti akan ada orang sumber mata air di *saba lebar* (dalam bahasa Indonesia sawah luas). Dia merasa cukup melelahkan mengambil air dari lokasi yang cukup jauh untuk menyirami tanaman tembakaunya. *"Pangetorrahan engko' cong neng ba lebar reyah badha sumber gu'-laggu', ma'le ta' usah u-jau ngala' aeng bila som bakoh".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Saya berharap di *saba lebar* nantinya akan ada sumber agar mengambil airnya tidak terlalu jauh ketika musim tanam tembakau).[65]

Bapak Abd. Syakur salah satu anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki yang ingin sekali membuat sumur di sawahnya sendiri, namun ia mengungkapkan akan keterbatasan biaya yang dimiliki. Dia mengeluhkan bahwa setiap musim tanam tembakau tiba sering kali kesulitan mendapatkan air, bukan berarti air tidak ada. *"Jha' sakengngah kaula andi' rezeki lebbi, kaula terro agabayyah somor neng e lao'en masjid. Pangala'an aeng polanah ce' jaunah."* (Seandainya saya punya rezeki lebih, saya ingin membuat sumur di sebelah selatan masjid. Tempat pengambilan air terlalu jauh).[66]

Selain mereka berdua, Bapak Suiri mengungkapkan impian yang sama, dia berharap di *saba lebar* akan tempat pengambilan air yang lebih dekat untuk menyirami tembakau. *"Samoga'ah gu'-laggu' badha kennengnah aeng se ma'-semma' daddhi nyaman jha' nyerammah bakoh."* (Semoga suatu saat nanti akan yang menemukan sumber air di *saba lebar*, sehingga tidak usah jauh-jauh mengambil air).[67]

Bapak Abd. Syakur dan Bapak Suiri sudah mengungkapkan impiannya sebelum tanggal 22 Februari, namun fasilitator menganggap bahwa keinginan mereka berdua juga termasuk ke dalam impian. Orang yang menanam di daerah itu bukan hanya satu atau dua orang saja, sehingga air yang tersedia di

---

[65] Jami', Petani di Dusun Angsanah, *Wawancara*, Bragung, 22 Februari 2018.

[66] Abd. Syakur, Anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki, *Wawancara*, Bragung, 10 Februari 2018.

[67] Suiri, Petani di Dusun Angsanah, *Wawancara*, Bragung, 17 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumur terkadang tidak mencukupi akan kebutuhan. Solusinya memanfaatkan air dengan cara digilir, air yang keluar pun tidak banyak dan pekerjaan yang biasanya selesai hanya dalam waktu satu jam sampai dua jam tertunda tiga sampai empat jam lebih.

Jarak sumur ke sawah pun bervariatif, artinya ada sawah yang dekat dengan lokasi sumur dan ada pula yang jaraknya cukup jauh. Sawah dengan jarak cukup jauh inilah yang sering kali mengeluh dalam mendapatkan air untuk menyirami tembakau.

Masyarakat berharap di salah lahan pertanian yang cukup luas ada sumber mata air yang bisa digunakan untuk keperluan pertanian. Dulu ketika tahun 2000-an ada tempat air yang istilah lokalnya disebut *lembung* (cekungan kecil yang berisi air). Dulu sebelum sumbernya mengering, *lembung* selalu dimanfaatkan petani ketika musim kemarau tiba. Letaknya yang cukup strategis banyak petani yang menggantungkan kebutuhan air pada *lembung* tersebut.

Masyarakat berharap suatu saat nanti akan ada sumur dengan sumber yang besar dan bisa dimanfaatkan demi kepentingan umum, sehingga petani tidak perlu menunggu lama datangnya air. Biaya produksi mungkin nantinya akan berkurang, karena jarak air yang bisa diambil sangat terjangkau.

Dia berencana akan membuat sumur di sawahnya sendiri. Sumur itu diperuntukan kepada petani agar mereka tidak lagi bersusah-susah dalam mendapatkan air. Namun dia belum punya cukup modal untuk menggali sumur, apalagi membuat sumur dengan cara dibor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses memimpikan masa depan dilakukan dengan cara bertamu kepada salah seorang petani. Masyarakat sulit diajak berkumpul, apalagi perkumpulan yang belum terbiasa dilakukan. Selain itu, kecenderungan masyarakat tidak mudah menerima apa yang disampaikan seseorang, terkecuali mereka seorang kiai. Pembicaraan yang dilakukan berdua atau bertiga di rumah atau sedang di sawah biasanya akan lebih banyak didengarkan. Sangat susah meminta mereka menceritakan tentang mimpi di dalam forum, sehingga cara yang ditempuh fasilitator adalah bertamu dan menghampiri mereka ketika di sawah. Dalam suasana yang mereka ciptakan sendiri, mereka akan dengan senang hati ketika ditanya dengan apa yang sedang diimpikan.

Dalam perbincangan di atas fasilitator mencoba meminta mereka untuk menyampaikan impian mereka di kegiatan rutin Kelompok Tani Sumber Rezeki, *jailanian.* Impian baik yang menjawab kebutuhan petani terhadap air akan mendapatkan jalan keluar ketika disampaikan dalam forum kebaikan. Kelompok tani pasti mempunyai jaringan untuk menjawab persoalan yang sedang dihadapi. Di satu sisi, kelompok tani bukan hanya wadah dalam mengikuti kegiatan keagamaan saja, tapi juga akan mencarikan jalan keluar dalam setiap persoalan.

Pada hari Sabtu malam Ahad tanggal 03 Maret ternyata ada kumpulan Kelompok Tani Sumber Rezeki di luar jadwal biasanya, yaitu Ahad Legi. Pemberitahuannya karena pada Ahad Legi nanti Bapak Idi yang mendapat giliran tidak bisa datang ke acara rutinitas kelompok tani, sehingga dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta untuk dimajukan. Untuk acara rutinitas Ahad Leginya diberikan kepada urutan selanjutnya, Bapak Amir.

Pemberitahuan tersebut disampaikan satu hari sebelumnya, hari Jum'at tanggal 02 Februari. Setelah Shalat Jum'at fasilitator langsung shilaturrahim ke rumah Bapak Suiri untuk meminta tolong sesuatu yang menjadi impian dan hajat orang banyak disampaikan dalam forum kelompok tani. Semoga nantinya akan ada jalan keluar, atau jalan yang bisa memenuhi keinginan tersebut.

Fasilitator juga shilaturrahim ke Bapak Abd. Syakur dan Bapak Jami' supaya menguatkan impian Bapak Suiri nanti ketika disampaikan dalam forum kelompok tani. Mereka berdua harus menceritakan hal yang sama terkait dengan impian dan hajat petani. Mereka siap untuk memusyawarahkannya dalam forum.

Rutinitas Kelompok Tani Sumber Rezeki pun tiba. Kegiatan berlangsung seperti biasanya tidak ada yang berubah. Hanya saja sebelum acaranya dimulai Bapak Suiri membuka pembicaraan di forum terkait dengan kondisi pertanian yang ada di sebelah barat dan selatannya *langgar*. Ketersediaan sumber air yang kurang memadai berakibat kepada susahnya petani dalam mengambil air untuk menyirami tembakau.

Dia memberikan saran kepada kelompok tani untuk membuat sumur, agar para anggota nanti tidak perlu bersusah payah dalam memenuhi kebutuhan utama dalam pertanian, air. Pembicaraan tersebut ditimpali beberapa anggota, tidak terkecuali Bapak Abd. Syakur dan Bapak Jami'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesemuanya mengungkapkan harapan yang sama, supaya di *saba lebar* digali sumur.

K. Fauzan menyambut baik keinginan para anggota, namun yang dipikirkan adalah pembiayaan yang harus dikeluarkan. Pembangunan itu membutuhkan biaya yang lumayan besar. Walaupun demikian, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan jalan atas impian petani.

Dia menginformasikan bahwa minggu depan InsyaAllah akan ada pertemuan kelompok tani yang tergabung dalam Gelar Lapang Industri Pertanian (GLIP) dan dihadiri Dinas Pertanian Kabupaten Sumenep. Musyawarah yang berlangsung malam ini berupa kebutuhan para petani akan disampaikan dalam forum tersebut.

E. Design (Merancang)

Mayoritas anggota Kelompok Tani Sumber Reziki terdiri dari laki-laki yang sudah berusia di atas 30 tahun. Hal tersebut berpengaruh terhadap sesuatu yang akan dilakukan. Ketua Kelompok Tani Sumber Reziki membawa kabar gembira pada pertemuan rutin Sabtu malam Minggu Legi tanggal 17 Maret atau tanggal 29 Jumadlil Akhir 1439 H.

Informasi tersebut datang dari pertemuan dengan para anggota GLIP yang dihadiri Dinas Pertanian Kabupaten Sumenep. Dinas Pertanian menyetujui pembangunan Rumah Pompa yang diprakarsai Kelompok Tani Sumber Rezeki dengan sistem swakelola.

Mayoritas anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki lebih lebih suka jika mereka langsung diminta untuk mengerjakan sesuatu daripada harus berpikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapan dan bagaimana cara merealisasikan sesuatu yang diinginkan. Jika mereka diminta untuk memikirkan kapan akan dilaksanakan pembangunan Rumah Pompa maka akan terjadi perdebatan yang panjang, karena tiada satu pun diantara mereka yang pengangguran. Mereka hanya meminta kapan akan dilaksanakan dan ketika waktu ditetapkan maka mereka akan menyempatkan diri untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan.

Mereka tidak akan menyampaikan aspirasi dan saling tukar pendapat ketika suasana dalam forum sangat formal, sehingga seorang ketua harus mempunyai kecerdasan dalam membaca keadaan para anggota. Ketua Kelompok Tani Sumber Reziki sudah menyadari akan hal itu. Suasana tetap santai dan tanpa ada yang tegang. Kharisma pemimpin juga mempunyai peran yang cukup penting. Terlihat ketika pemimpin menyampaikan informasi semua anggota menyimak dengan seksama.

Lahan yang akan digunakan sebagai tempat Rumah Pompa di *saba lebar* (Sawah Luas dalam bahasa Indonesia). Pemilihan lahan tersebut berdasarkan pada sulitnya air di lokasi tersebut, sehingga nanti petani yang memiliki tanah di sepanjang arah mata angin dari Rumah Pompa tidak kebingungan lagi dalam mengairi sawahnya.

Sawah siapa nantinya yang akan direlakan sebagai lokasi Rumah Pompa, karena ketika Rumah Pompa dibangun maka akan mengurangi keluasan sawah yang dimiliki dan itu juga akan berdampak pada berkurangnya produksi pertanian. Semua anggota kelompok tani akan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang hati memberikan sebagian sawahnya ketika nanti pembangunan Rumah Pompa sudah ditetapkan lokasinya.

Ternyata di *saba lebar* ada *Tanah Catoh* (tanah yang menjadi bagian Kepala Desa Bragung selama menjabat). Tanah tersebut biasanya dipasrahkan kepada petani untuk digarab sesuai dengan keinginan yang mendapatkan amanah untuk merawatnya. Sehingga salah satu perwakilan dari perangkat desa (istilah lokalnya dia disebut *Apel* atau kepala dusun) yang juga menjadi anggota Kelompok Tani Sumber Reziki mengungkapkan tidak ada masalah untuk menggunakan tanah tersebut. Perangkat desa akan merasa sangat senang jika tanahnya bisa digunakan untuk kepentingan umum, karena seyogyanya tanah yang sudah menjadi jatah kepala desa adalah bagian dari masyarakat Desa Bragung.

Heji menyarankan lebih baik lokasi pengeboran dan Rumah Pompa diletakkan di *Tanah Catoh.* Tanah itu milik desa, sehingga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat di Dusun Angsanah Desa Bragung. *"Nyamanan saba' neng tana catoh baih, etimbang saba' neng tananah din oreng".* (Lebih baik diletakkan di *Tanah Catoh* aja, dibanding diletakkan di sawah miliknya orang).[68]

Tanah Catoh dipilih menjadi lokasi pengeboran sumber mata air dan pembangunan Rumah Pompa, karena mengantisipasi pengakuan kepemilikan pribadi nantinya, dan menjaga keharmonisan hubungan masyarakat. Keputusan yang diambil oleh Kelompok Tani Sumber Rezeki bisa dikatakan

[68] Heji, Kepala Dusun & Anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki, *Wawancara*, Bragung, 17 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan yang sangat tepat dan bijak, sehingga meminimalisir terjadinya konflik antar petani yang merasa iri atau menganggap pembagian nanti tidak adil.

Pengeboran InsyaAllah akan dilaksanakan pada tanggal 30 Maret oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sumenep. Diharapkan kepada anggota untuk membantu selama proses pengeboran berlangsung. Program Rumah Pompa harus direalisasikan dengan swakelola Kelompok Tani Sumber Reziki, sehingga anggota kelompok tani diharuskan berpartisipasi dalam membangun Rumah Pompa untuk kepentingan bersama.

F. Destiny (Lakukan)

Sebuah rencana besar tidak akan berdampak signifikan apabila dilaksanakan. Kita bisa melihat dan mengukur bahwa rencana itu dapat mempengaruhi realitas atau keadaan masyarakat tertentu ketika ada dampak yang dihasilkan, berdampak baik maupun buruk. Kalau berdampak buruk maka harus dilakukan evaluasi agar apa yang dihasilkan bisa ditangani dengan tepat, bahkan kalau bisa sebelum rencana direalisasikan harus dipikirkan dampak kemungkinan terburuknya. Bukan hanya dampak buruk yang diperhatikan tapi juga dampak baik, sebisa mungkin dampak itu harus dijaga dan disusun program lanjutan untuk mendukung sesuatu yang sudah berjalan dengan baik.

Destiny adalah langkah terakhir dalam tangga realisasi program, sebab pada tahap inilah program dilaksanakan. Pengeboran dilakukan semenjak tanggal 30 Maret sampai 03 April. Namun pembangunan Rumah Pompa baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dikerjakan tanggal 29 April dan direncakan akan rampung pada bulan Juli. Petani pun nantinya akan merasakan manfaat dari pembangunan Rumah Pompa.

Gambar 1.1 Lokasi Pengeboran Air Rumah Pompa

Sumber : Proses Pendampingan Masyarakat di Dusun Angsanah

Fasilitas pengeboran air didapat dari Dinas Pertanian Kabupaten Sumenep. Pihaknya hanya sebatas memberitahukan bahwa pengeboran akan dilaksanakan pada tanggal tersebut. Nantinya bangunan Rumah Pompa sendiri akan dipasrahkan kepada Kelompok Tani Sumber Rezeki sebagai bentuk swakelola.

Rancangan pembangunan Rumah Pompa dipasrahkan kepada Hamdi dan Duran. Ruang yang akan dibangun, seperti tempat mesin penyedotan air, tempat penampungan air dalam skala cukup besar, dan ada tempat yang bisa dijadikan alat pengembilan air dalam waktu yang bersamaan. Artinya, petani tidak mengambil air dari sumbernya langsung tapi ke tempat yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disediakan di setiap pojok bangunan. Petani yang punya sawah di utaranya Rumah Pompa bisa langsung mengambilnya dari sebelah utara, petani yang sawahnya terletak di sebelah selatan bisa mengambilnya dari selatan, begitu pula seterusnya.

Setelah konsep Pembangunan Rumah Pompa rampung, selanjutnya dilakukan pembelian material bangunan, seperti batu, kerikil, semin, pasir, besi, dan lain sebagainya. Perlengkapan alat seperti cangkul, palu, gerobak dan lain-lain didapatkan dari anggota kelompok tani sendiri, sehingga dapat meminimalisir besaran biaya.

Gambar 1.2 Material Rumah Pompa

Sumber : Proses Pendampingan Masyarakat di Dusun Angsanah

Material pembangunan Rumah Pompa sampai pada lokasi tanggal 29 April. Pengerjaannya tidak langsung dikerjakan, karena lahan yang akan di tempati masih ada genangan air. Kira-kira setelah satu minggu berlalu proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggalian tanah untuk dijadikan dasar dan pengecoran segera dikerjakan. Pengerjaannya dilakukan anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki sendiri. Mereka yang sedang tidak ada pekerjaan akan membantu pembangunan Rumah Pompa, namun pengerjaannya tidak dilakukan setiap hari karena mereka harus bekerja di sawah.

Gambar 1.3 Proses Pembangunan Rumah Pompa

Sumber : Proses Pendampingan Masyarakat di Dusun Angsanah

Pembangunan sudah berjalan satu bulan lebih. Dasar dari Rumah Pompa sudah jadi, pengecoran akan segera dilakukan kembali agar dasar dari Rumah Pompa kuat dan tidak mengalami kebocoran nantinya. Bulan puasa sudah hampir tiba, kira-kira tersisa sepuluh hari.

Pembangunan akan tetap dilanjutkan ketika bulan puasa, namun pengerjaannya dilakukan pada malam hari setelah selesai shalat tarawih. Pekerjaan dimulai antara pukul 20.00 WIB sampai 21.00 WIB dan diakhiri ketika jam sudah menunjukkan angka 01-00 WIB sampai 02.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan Rumah Pompa nanti ketika sudah rampung diharapkan segera mungkin bisa dirasakan manfaatnya oleh petani yang sawahnya berada di sekitar Rumah Pompa. Ketersediaan air yang melimpah akan membuat produksi pertanian semakin meningkat, air bisa diambil setiap dibutuhkan, dan petani dimudahkan dalam mengambil air karena lokasinya strategis.

Pembangunan Rumah Pompa diperkirakan akan selesai ketika puncak pertanian Tembakau. Artinya, masyarakat sangat membutuhkan air untuk menyiraminya. Adanya Rumah Pompa sedikit banyak nantinya akan membantu masyarakat petani dalam menyediakan air sebagai kebutuhan utama dalam kehidupan.

G. Hasil Monitoring dan Pendampingan

Pendampingan dengan pendekatan berbasis *Aset Bassed-driven Community Development* (ABCD) ini mengharuskan masyarakat membuat aturan dasar untuk melangkah, dari proses perencanaan, perkembangan program, hingga monitoring dan evaluasi apa saja yang akan, sedang, dan/atau yang telah dilakukan hal tersebut merupakan langkah dasar dalam mewujudkan impian di masa depan. Tahapan ini harus dimulai dari memetakan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Mereka harus terlibat aktif dalam pelaksanaan, karena semua proses perubahan mustahil dilakukan tanpa ada partisipasi dari masyarakat, dan hal yang tak kalah pentingnya adalah masyarakat bisa menciptakan keberlanjutan (*sustainable*) dari sebuah program kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah masyarakat mulai melihat, memahami, dan memanfaatkan segala sesuatu potensi yang dimilikinya, perubahan akan terlihat jelas dan bisa dirasakan oleh masyarakat langsung. Proses membuat Rumah Pompa yang dapat memenuhi kebutuhan air ketika musim kemarau untuk menyirami tembakau.

Masyarakat sudah membuktikan dengan sendirinya bahwa pengalaman dalam mengatasi persoalan tidak akan pernah menghianati hasil yang akan dicapai nantinya. Kedewasaan dalam bertindak, bersikap, dan pola pikir sudah tidak bisa diragukan kembali. Fasilitator banyak belajar dengan apa yang telah mereka lakukan. Tiada satu pun keberhasilan tanpa dilalui dengan usaha yang maksimal dan yakin bahwa Tuhan akan menunjukkan jalan terbaik. Semoga ketika nanti Rumah Pompa berfungsi akan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, sehingga mereka dapat bekerja lebih semangat untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pertanian.

Rumah Pompa yang sedang dibangun nantinya akan lebih mengoptimalkan aset dan potensi pertanian di Dusun Angsanah Desa Bragung. Masyarakat mempunyai banyak pengetahuan dan pengalaman dalam mengolah lahan pertanian, begitu pula dalam mengatasi serangan dari berbagai hama.

Setiap orang yang menjadi bagian dari masyarakat tertentu pasti memiliki impian. Ia akan tercapai ketika ada kesadaran atas kepemimilikan aset dan peluang dari potensi yang dimiliki. Impian tidak akan pernah terwujud sampai kapan pun tanpa ada keberanian untuk memulai. Ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah melangkah menuju impian maka pasrahkan semuanya kepada Tuhan. Kita harus yakin bahwa Tuhan sudah menulis sesuatu yang akan kita capai, walau capaian terkadang tidak sesuai dengan harapan, namun hal itulah yang terbaik.

Pembangunan Rumah Pompa nantinya diharapkan akan memberikan kontribusi kepada petani dalam meningkatkan produksi pertanian. Tiada tanaman yang tidak membutuhkan air. Air adalah sumber utama dalam menghidupkan tumbuh-tumbuhan, maka dari itu Rumah Pompa harus dikelola dengan baik oleh Kelompok Tani Sumber Reziki, sehingga semua petani bisa merasakan manfaatnya.

Pembangunan Rumah Pompa juga berdasarkan aspek keberlanjutan. Para petani bisa mengambil air dari Rumah Pompa. Selama air di tanah masih tersedia, selama itulah Rumah Pompa akan tetap dirasakan manfaatnya oleh petani. Rumah Pompa akan sangat menunjang pertanian di Dusun Angsanah, baik di musim hujan, terlebih pada musim kemarau.

Rumah Pompa bisa dianggap sebagai aset baru yang dimiliki oleh masyarakat, maka kesadaran atas bertambahnya aset harus tertanam kuat dalam diri masyarakat Dusun Angsanah. kesadaran atas kepemilikan aset akan berdampak positif dalam menjaga dan memfungsikan aset yang sudah tersedia. Selain itu, masyarakat akan mengelola aset yang dimiliki dengan baik dan benar berdasar pada kepentingan bersama. Pengelolaan Rumah Pompa nantinya akan dipasrahkan kepada Kelompok Tani Sumber Reziki dengan diawasi masyarakat langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII
REFLEKSI

A. Catatan Dari Pinggir Desa

Pendampingan masyarakat yang berbasis *Asset Bassed-driven Community Development* (ABCD) akan mengungkapkan dan mencatat aset yang dimiliki. Aset yang beranekaragam berpotensi dikembangkan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama. Hal tersebut sangat dimungkinkan untuk dilakukan apabila ada kemauan untuk satu atau beberapa langkah keluar dari ketidakpercayaan untuk melaksankannya. Aset yang melimpah tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat apabila hanya dibiarkan tergeletak begitu saja, maka diperlukan seperangkat keingintahuan dalam menggali aset yang dimiliki dan berpotensi untuk dikembangkan.

Masyarakat sebenarnya sejak awal telah menentukan (*difine*) topik pembicaraan terkait dengan kondisi yang ada di lingkungan mereka. Perbincangan mereka berdasarkan keadaan yang dialami. Mereka bercerita tentang apa yang terjadi (*discover*), biasanya mereka lebih suka menceritakan kegagalan yang pernah dialami. Mereka memiliki kecendrungan sulit mengingat atau susah untuk menceritakan kesuksesan yang pernah dicapai, maka untuk menemukan kisah suksesnya kita perlu memancingnya dengan pernyataan atau pertanyaan yang positif. Dengan demikian, kemungkinan besar mereka sedikit demi sedikit akan mengungkap kesuksesan yang pernah diraih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesuksesan dan kegagalan tidak ubahnya dua sisi mata uang. Keduanya akan saling bersinggungan dalam kehidupan. Semua orang pasti pernah mengalami keduanya, karena hal itu merupakan keniscayaan dalam hidup. Rasanya kita atau pun mereka jangan sampai terjebak pada istilah kegagalan, bangkit dan buktikanlah bahwa kegagalan merupakan langkah awal menuju tangga kesuksesan yang diinginkan.

Semua orang pasti memiliki impian (*dream*) yang indah untuk hidupnya. Mimpi itu perlu untuk dicatat dan diingat dalam benak, bukan hanya itu ia harus menjadi alat penyemangat dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan cobaan dan rintangan. Dalam menggapai impian tidaklah semudah membolak-balikkan telapak tangan, pasti ada masalah yang datang, namun kita harus yakin bahwa itu adalah bagian dari cara Tuhan untuk memperciapkan kita berdiri di puncak kesuksesan.

Jangan biarkan impian hanya diam dalam angan, ia harus menjadi sesuatu yang nyata dalam kehidupan dan bisa memberikan manfaat kepada oran lain. Caranya adalah menyusun langkah-langkah untuk berjalan menuju impian (*design*). Ini adalah langkah awal dalam memulai sebuah usaha menggenggam kesuksesan. Kita sudah berada pada jalur yang benar, namun kalau misalkan kita berhenti dan diam dalam waktu yang lama maka kita akan terlindas oleh mereka yang bergerak lebih cepat.

Kita mungkin tidak akan pernah tahu, perencanaan yang sudah disusun akan berjalan dengan lancar atau sebaliknya penuh dengan halangan. Perencanaan harus kita laksanakan (*deliver*) dengan sungguh-sungguh dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keyakinan bahwa hal yang dilakukan hari ini tidak akan pernah sia-sia. Apapun hasilnya nanti selebihnya akan dipasrahkan (*tawakkal*) kepada Sang Maha Pengatur.

B. Analisis

Fasilitator bukanlah orang asing bagi masyarakat Dusun Angsanah Desa Bragung, khususnya bagi mereka yang tergabung dalam Kelompok Tani Sumber Rezeki. Proses yang fasilitator bayangkan semua akan terasa mudah dan akan sesuai dengan rencana, namun kondisi di lapangan jauh berbeda. Fasilitator menginginkan ada proses partisipasi aktif masyarakat, namun mereka lebih memasrahkan karena fasilitator dianggap sudah mengetahui banyak hal di kampung halaman. Jadi bagi mereka sudah tidak perlu lagi mengajak mereka melakukan langkah-langkah sebagaimana biasanya.

Walaupun demikian, fasilitator belajar banyak hal di kampung halaman sendiri. Mereka susah diajak merencanakan program, lebih ada satu orang yang memulainya dan lainnya ikut serta dalam menyukseskan program yang dicanangkan.

Fasilitator melihat ada beberapa hal penting dalam Kelompok Tani Sumber Rezeki. *Pertama*, dakwah *bil-hal* yang dilakukan oleh K. Fauzan. Sebelum Kelompok Tani Sumber Reziki didirikan, masyarakat mengalami kelangkaan pupuk. Pada waktu itu, distribusi pupuk harus melewati kelompok tani. Berangkat dari inesiatif Mukhlis salah satu masyarakat, K. Fauzan lalu memohon pertimbangan dan doa restu kepada K. Abbad Al-Karawy. Setelah mengantongi restu darinya, maka tanpa menunda waktu lagi dia langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan masyarakat menyampaikan maksud dan tujuan akan dibentuknya kelompok tani. Hal tersebut sangat disambut baik oleh petani Dusun Angsanah Desa Bragung.

K. Fauzan membentuk wadah dan menjadikannya sebagai ladang dakwah *bil-hal.* Mengupayakan memenuhi kebutuhan pupuk bagi petani untuk tanaman pertaniannya. Ketika kebutuhan petani sudah terpenuhi, maka petani akan mudah diajak ke jalan memperbaiki diri dan lebih dekat kepada Tuhan.

Kedua, dakwah *bil-lisan.* Salah satu kegiatan utama dalam Kelompok Tani Sumber Rezeki adalah *jailanian,* pembacaan yasin dan tahlil, dan pengajian Kitab Nashaihul Ibad karya Syaikh Nawawi Banten. Kitab yang secara umum berisi tentang tasawwuf, kandung dan makna kitab sangat dalam sehingga apabila dipahami secara mendalam dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari akan mengantarkan masyarakat pada kesucian hati, kebersihan jiwa, dan kesantuan budi pekerti, serta mengingatkan kita akan pentingnya memaknai hidup.

Dalam kitab Hidayatul Mursyidin Syaikh Ali Mahfudz memberikan petunjuk tentang dakwah. Menurutnya seseorang bisa dikatakan berdakwah apabila mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

K. Fauzan menggunakan Kelompok Tani Sumber Rezeki sebagai media dakwah, baik dakwah dalam bentuk lisan maupun tindakan. Cukup sulit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak orang-orang yang hidupnya sudah dipenuhi pengetahuan dan pengalaman. Hal itu disadari K. Fauzan, sehingga dia berpikir harus memiliki alat agar bisa mendorong mereka berbuat kebaikan. Dia harus terlebih dahulu memenuhi kebetuhan petani, apabila kebutuhan sudah terpenuhi maka mereka akan bersedia diajak berkumpul (*shilaturrahim*), membaca yasin dan tahlil serta *jailanian.*

Pertemuan Kelompok Tani Sumber Rezeki sudah terjadwal setiap satu bulan sekali untuk anggota laki-laki, dan setiap pekan (Selasan malam Rabu) untuk anggota perempuan. Ketika para anggota berada dalam satu majelis banyak hal yang dibicarakan, sehingga sesuatu yang terasa berat sebelumnya bisa lebih ringan, karena mereka merasa mendapat jalan keluar dari setiap pertemuan. Anggota yang bingung menghadapi serangan hama bercerita kepada anggota lainnya, mereka yang sudah menemukan cara menghadapi hama akan menceritakan cara mengusir hama tersebut. Keesokan harinya mereka akan melakukan hal yang sudah disarankan oleh anggota lainnya. Dipertemuan selanjutnya mereka akan bercerita tentang perkembangan pertaniannya. Secara tidak langsung mereka telah melakukan evaluasi setiap bulannya.

Fasilitator mengira bahwa hal inilah yang disebut kebahagiaan di dunia. Para anggota saling membantu satu sama lain, diantara mereka memberikan kebaikan terhadap anggota lainnya. Disadari atau tidak, mereka telah berperan membahagiakan orang lain di dunia dengan cara memberikan pertimbangan dalam setiap persoalan. Selain itu, mereka juga diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan baru dalam mendekatkan diri kepada Sang Maha Pencipta. Pengajian kitab kuning yang diberikan sedikit banyaknya telah memberikan cara pandang baru kepada masyarakat dalam menjalani kehidupan di dunia.

Ketiga, pemberdayaan yang ada di Kelompok Tani Sumber Rezeki. Salah satu program yang ada di kelompok petani, yaitu arisan, simpan pinjam, pelatihan pembuatan pupuk organik, dan sedang dalam proses membangun Rumah Pompa serta tergabung dalam Gelar Lapang Inovasi Pertanian (GLIP).

Simpan pinjam pernah menjadi program Kelompok Tani Sumber Rezeki dengan nama SPP (Simpan Pinjam Perempuan). Kelompok tani tidak memberikan pinjaman berupa uang, tapi lebih kepada bentuk barang seperti pupuk. Nanti bisa pinjamannya bisa dikembalikan ketika petani sudah memiliki uang atau pada masa panen. Namun, beberapa petani ada yang belum melunasi pinjaman tersebut, sehingga kelompok tani merasa putus asa untuk melanjutkan program tersebut.

Pelatihan pembuatan pupuk organik pun belum pernah dipraktekkan kembali oleh anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki. Mereka biasanya menggunakan pupuk kandang, dan mereka tidak mau direpotkan mengolah pupuk kandang menjadi pupuk organik. Mereka selalu menginginkan sesuatu yang instan dan bisa langsung digunakan.

Agus Efendi yang mengatakan bahawa menjabarkan setidaknya ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak untuk diperjuangkan dalam konteks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keumatan masa kini, yaitu pemberdayaan ruhaniah, pemberdayaan intelektual, dan pemberdayaan ekonomi.

K. Fauzan melalui Kelompok Tani Sumber Rezeki telah berusaha memberdayakan masyarakat Dusun Angsanah. Pembacaan yasin dan tahlil dimaksudkan agar mereka memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhannya, sehingga ketika ada masalah rumah tangga mereka dapat menghadapinya dengan tenang dan menggunakan pertimbangan yang matang. Jadi harapannya bukan hanya sekedar mereka hadir dalam majelis dan melakukan kegiatan keagamaan, tapi juga berdampak pada kehidupan sosialnya. Jiwa seseorang perlu dipupuk melalui pengajian-pengajian yang meneduhkan sifat-sifat tercela dalam diri, seperti iri hati, dengki, sombong, riya' dan lain sebagainya.

Kitab Nashaihul Ibad sengaja dipilih untuk memberikan perspektif baru dalam melihat persoalan dalam hidup. K. Fauzan yakin, pandangan-pandangan Syaikh Nawawi Banten dalam kitabnya akan sangat membantu mengendalikan sifat-sifat buruk, dan sedikit demi sedikit akan mengantarkan mereka pada kesejatian hidup dan kesantuan budi pekerti.

Didirakannya Kelompok Tani Sumber Rezeki memang dimaksudkan untuk memberdayakan petani di Dusun Angsanah Desa Bragung. Kelangkaan pupuk menjadi alasan utama dibentuknya kelompok tani tersebut, karena distribusi pupuk harus melewati kelompok tani. Pembangunan Rumah Pompa yang pengerjaannya belum tuntas pun dalam rangka meningkatkan produksi pertanian, dan kualitas pertanian agar jauh lebih baik serta memudahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petani dalam mengairi sawah-sawahnya, karena air sumber utama dalam kehidupan.

Keempat, spiritualitas membangun etos kerja. Dalam konteks keislaman spiritualitas mengarah kepada hubungan manusia dengan Tuhannya. Manusia dalam menjalin hubungan dengan Tuhan menggunakan media, seperti shalat, zakat, puasa, doa, dzikir dan lain sebagainya. Jadi, rutinitas keagamaan yang dilakukan Kelompok Tani Sumber Rezeki sebagai salah satu media yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Hubungan yang baik dengan Tuhan akan berdampak pada dilancarkannya segala macam proses pemberdayaan dan dibukakan pintu-pintu jalan keluar dari setiap permasalahan yang terjadi. Selain itu dalam diri petani nantinya akan tertanam sifat yang memasrahkan kesuksesan kepada Tuhan tanpa mengesampingkan usaha dan kerja keras (*tawakkal*), dan apapun hasilnya akan diterima dengan lapang dada (*syukur*), walaupun hasil buruk sekalipun (*ikhlas*).

Djoko Hartono dalam bukunya yang berjudul *Leadership: Kekuatan Spiritualitas Para Pemimpin Sukses, Dari Dogma Teologis Hingga Pembuktian Empiris* menyebut bahwa manusia adalah *homo religious*, kebutuhan manusia terhadap spiritualitas sesungguhnya merupakan satu hal yang dalam dirinya atau paling tidak ada naluri yang mendorong manusia untuk cenderung mengakui adanya Tuhan.

Kebutuhan manusia terhadap spiritualitas harus dipenuhi, karena hal itu adalah cara berhubungan dengan Tuhan. Pembacaan yasin dan tahlil hanyalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media yang digunakan Kelompok Tani Sumber Rezeki dalam mendekatkan diri kepada Tuhan. Harapan akan tumbuh subur pada manusia yang dekat dengan Tuhannya. Adanya harapan itulah akan menggerakkan manusia untuk menggapai yang dicita-citakan dan tidak mudah merasakan putus asa. Mereka yakin dalam setiap kegagalan pasti ada harapan yang tumbuh, dan menjadi benih kesuksesan.

Kelima, jiwa kepemimpinan bukan hanya milik mereka yang di kursi pimpinan. M. Mas'ud Said memahami kepemimpinan dengan proses mempengaruhi seseorang atau kelompok agar mencapai tujuan yang diinginkan/diimpikan.

Bapak Suiri yang oleh Uphord disebut *local leader* yang status kepemimpinan sebagai pemimpin informal berperan sangat penting dalam proses pemberdayaan yang dilakukan di Kelompok Tani Sumber Rezeki. Dia menyampaikan pendapat terkait dengan mendesaknya kebutuhan air di Dusun Angsanah, tepatnya di *saba lebar*.

Bapak Suiri dalam Kelompok Tani Sumber Rezeki hanyalah anggota biasa, namun dia mampu mempengaruhi ketua kelompok tani dan anggota lainnya. Hal itu ditunjukkan dengan keyakinan semua anggota dan ketua kelompok tani bahwa kebutuhan air sangat lah mendesak bagi para petani, tempat pengambilan air yang cukup jauh bagi petani tembakau menyulitkan dan menyusahkan. Dibutuhkan sumber mata air di tengan-tengah *saba lebar*, sehingga petani dari arah mata angina bisa merasakan manfaat pembangunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumah Pompa untuk kesejahteraan petani di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

Kalau boleh berandai-andai, seandainya Bapak Suiri tidak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan sesuatu yang dia resahkan, dia impikan, dan bagian dari kebutuhan utama petani. Mungkin dalam pertemuan GLIP Kelompok Tani Sumber Rezeki akan memohon bantuan berupa alat-alat pertanian dan tidak menyasar pada kebutuhan utama petani.

Fasilitator beranggapan bahwa impian Bapak Suiri dan anggota lainnya menjadi bukti pembangunan yang *bottom up* bukan *top down*, karena pembangunan Rumah Pompa sejatinya berawal atau diprakarsai oleh petani sendiri. Namun mereka belum mempunyai kesanggupan dalam memenuhi impian mereka sendiri, sehingga merupakan keuntungan bagi Kelompok Tani Sumber Rezeki yang tergabung dalam GLIP dan ketua sebelum menghadiri pertemuan tersebut sudah mendengar akan impian dan kebutuhan petani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII
PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya Penguatan *Local Leader* Kelompok Tani Sumber Rezeki di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep menggunakan metodologi pendampingan ABCD. Melalui kegiatan keagamaan, masyarakat sering bershilaturrahim dan berdoa kepada Yang Maha Pengasih agar diberikan kemudahan rezeki.

Adapun aset yang dimiliki Kelompok Tani Sumber Rezeki, yaitu aset personal/manusia, aset sosial/asosiasi, aset alam, aset fisik, aset keuangan, aset institusi, dan aset spiritual/kultural. Setiap orang pasti memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda, begitu pula yang tergabung dalam Kelompok Tani Sumber Rezeki, misalkan mandor dan tukang bajak sawah.

Kelompok Tani Sumber Rezeki juga bisa disebut dengan aset institusi dan aset sosial masyarakat Dusun Angsanah yang kegiatannya berupa aset spiritual, seperti dzikir dan doa. Selain itu, aset fisik berupa *langgar* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan aset keuangan dari anggota kelompok tani berupa tembakau, jagung, dan padi. Kepemilikian aset alam berupa sawah dari setiap anggota kelompok tani menjadi sesuatu yang tidak terbantahkan.

Aset yang dimiliki anggota kelompok tani menjadi modal utama dalam proses pemberdayaan. Kelompok Tani Sumber Rezeki sangat berperan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyediaan kebutuhan para petani, seperti pupuk dan bibit. Anggota kelompok tani juga dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam membuat pupuk organik dan penyediaan fasilitas air berupa Rumah Pompa.

Hal tersebut merupakan bagian dari proses pemberdayaan Kelompok Tani Sumber Rezeki di Dusun Angsanah Desa Bragung. Usaha-usaha yang sudah dilakukan diimbangi dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap Sabtu malam Minggu legi. Mereka saling membagi pengetahuan dan pengalaman bercocok tanam, baik dalalm perawatan maupun dalam mengatasi hama.

Peran *local leader* dalam Kelompok Tani Sumber Rezeki di Dusun Angsanah Desa Bragung tidak bisa dianggap remeh, karena tanpa adanya *local leader* mungkin kegiatan tidak akan pernah berjalan. Peran pemimpin dalam suatu kelompok bukan hanya mereka yang diberikan tanggung jawab sebagai ketua, tapi juga mereka yang mempunyai keterampilan, kecakapan, dan mempengaruhi dalam setiap keputusan yang diambil.

Bapak Suiri yang didampingi di luar forum resmi Kelompok Tani Sumber Rezeki untuk menjadi *local leader* dalam kelompok ternyata mampu dan berhasil mempengaruhi ketua dan anggota kelompok tani yang lainnya. Cara tersebut dilakukan fasilitator, karena fasilitator menyadari belum mempunyai kekuatan memberikan pendapat dalam forum, sehingga fasilitator membutuhkan orang yang bisa menyampaikan maksud fasilitator kepada anggota kelompok tani lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rekomendasi

Dengan pengalaman penulis di Kelompok Tani Sumber Rezeki Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep, maka penulis rasa harus memberikan saran kepada:

1. Fasilitator

   Pendampingan yang dilakukan masih sangat jauh dari kata baik dan sempurna, maka penulis menyarankan kepada pendamping selanjutnya untuk menyempurnakan hasil pendampingan yang sudah dilakukan.

2. Pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi

   Semoga dengan adanya pendampingan yang berjudul "Penguatan *Local Leader* Kelompok Tani Sumber Rezeki di Dusun Angsanah Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep" bisa menambah refrensi pengembangan ilmu pengetahuan dalam melakukan pendampingan masyarakat, baik masyarakat kota maupun masyarakat desa.

3. Kelompok Tani Sumber Rezeki

   Dengan adanya pendampingan para anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki dapat dengan sendirinya melihat dan menentukan aset apa yang dimiliki dan dapat dikembangkan.

4. Perangkat Desa

   Semoga Perangkat Desa bisa melihat dan menimbang hasil pendampingan di Kelompok Tani Sumber Rezeki sebagai bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar untuk mengembangkan pertanian di Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Agus Afandi, dkk., 2013. *Dasar–Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Agus Afandi, dkk., 2013. *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing),* Surabaya: Lembaga Pengabidan kepada Masyarakat (LPM) IAIN Sunan Ampel. 2013.

Ali Mahfudz., 1970. Hidayatul Mursyidin, Alih bahasa Khadijah Nasution. Jakarta: Usaha Penerbitan Tiga A.

Asmara, Toto., 1997. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

Bisri, Hasan., 2013. *Ilmu Dakwah,* Surabaya: PT. Revka Petra Media.

Cahyani, Nadia Fifi., 2014. *Manajemen Aset Infrastruktur Pada Sekolah (Studi Kasus Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto),* Surabaya: skripsi tidak diterbitkan. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Christopher Dureau., *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan.* ter. Budhita Kismadi (Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II.

Departeman Agama RI., 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Bandung: Jabal.

Edy, Lukman., 2009. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal,* Yogyakarta: LEPKISS.

Fakih, Mansour., *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi,* Yogyakarta: INSIST PRESS.

Hartono, Djoko., 2016. *Leadership: Kekuatan Spiritualitas Para Pemimpin Sukses, Dari Dogma Teologis Hingga Pembuktian Empiris,* Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry.

Hidayat, Muchtar., 2012. *Manajemen Aset (Privat dan Publik),* Yogyakarta: Laks Bang PRESSIndo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kartono, Kartini., 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?,* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

M. Mas'ud Said dkk., 2007. *Kepemimpinan: Pengembangan Organisasi, Team Building & Perilaku Inovatif,* Malang: UIN-Malang Press. 2007.

Nadhir Salahuddin, dkk., 2017. *Panduan Kuliah Kerja Nyata: Asset based Community-driven Development (ABCD) UIN Sunan Ampel Surabaya,* Surabaya: Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Sunan Ampel..

Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei., 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam; Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiharyanto dan Nurul Khotimah., 2009. *Diktat Mata Kuliah Geografi Tanah (PGF-207),* Yogyakarta: tidak diterbitkan.

Suharto, Edi., 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandunng: PT. Refika Aditama.

Syaikh Hakim Mu'inuddin Chisyti., 2001. Penyembuhan Cara Sufi. Ter. Burhan Wirasubrata. Jakarta: Lentera Basritama.

Tabroni., 2005. *The Spiritual Leadership: Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis,* Malang: UMM.

Winardi., 1990. *Kepemimpinan Dalam Manajemen,* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Yusuf, Yunan., 2006. *Manajemen Dakwah,* Jakarta, Kencana.

Zubaedi., 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, Jakarta; Kencana Prenadamedia Group.

JURNAL

Helda Ibrahim, dkk, *"Peranan Pemimpin Lokal Dalam Meningkatkan Kemampuan Kelompok (Kasus Kelompok Tani di Desa Pulo Kencana Kecamatan Pontang Kabupaten Serang),"* Jurnal Penyuluhan, Vol. 10 No: 01 Maret 2014.

M. Tufaila dan Syamsu Alam, *"Karakteristik Tanah dan Evaluasi Lahan Untuk Pengembangan Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara,"* Agriplus, Vol. 24 No: 02 Mei 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Michael Rojer Liow, dkk, *"Peranan Pemimpin Informal dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Malola,"* JAP, Vol. III No: 31 2014.

Sean Fitria Rohmawati, dkk., *"Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk),"* Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 2, No. 1.

WAWANCARA

Abd. Syakur, Anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki, *Wawancara*, Bragung, 10 Februari 2018.

H. Munir, Sesepuh Paguyuban Satria Nusantara, *Wawancara*, Bragung, 18 Februari 2018.

Heji, Kepala Dusun & Anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki, *Wawancara*, Bragung, 17 Maret 2018.

Jami', Petani di Dusun Angsanah, *Wawancara*, Bragung, 22 Februari 2018.

K. Fauzan, Ketua Kelompok Tani Sumber Rezeki, *Wawancara*, Bragung, 11 Maret 2018.

K. Fauzan, Ketua Kelompok Tani Sumber Rezeki, *Wawancara*, Bragung, 03 Februari 2018.

Subaidah, Petani Perempuan di Dusun Angsanah, *Wawancara*, Bragung, 11 Maret 2018.

Suiri, Petani di Dusun Angsanah, *Wawancara*, Bragung, 17 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id